

**IMPLEMENTASI ADMINISTRASI KURIKULUM DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN
DI MI NU 1 GRAJAGAN PURWOHARJO
BANYUWANGI**

SKRIPSI



Oleh:

**Novita Rahayu
NIM: T20193168**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2025**

**IMPLEMENTASI ADMINISTRASI KURIKULUM DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN
DI MI NU 1 GRAJAGAN PURWOHARJO
BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

**Novita Rahayu
NIM: T20193168**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2025**

**IMPLEMENTASI ADMINISTRASI KURIKULUM DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN
DI MI NU 1 GRAJAGAN PURWOHARJO
BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:
Novita Rahayu
NIM: T20193168

Disetujui Pembimbing

Dr. Hj. Erma Fatmawati, M.Pd.I
NIP. 197107262006042019

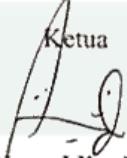
**IMPLEMENTASI ADMINISTRASI KURIKULUM DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN
DI MI NU 1 GRAJAGAN PURWOHARJO
BANYUWANGI**

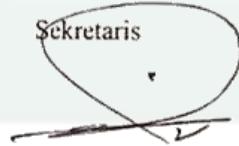
SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari: Selasa
Tanggal: 02 Desember 2025

Tim Penguji


Ketua
Dr. Nuruddin, M.Pd.I
NIP. 197903042007101002


Sekretaris
Ach. Barocky Zaimina, S.Pd.I, M.S.I
NIP. 198502092025211009

Anggota:

1. Dr. H. Moh. Anwar, M.Pd

()

2. Dr. Hj. Erma Fatmawati, M.Pd.I

()

Menyetujui



MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكُمْ الْكِتَابَ بِالْحُقْقِ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدِيهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَمِّمًا عَلَيْهِ فَاحْكُمْ بِمَا يَنْهَامُ إِنَّا أَنْزَلَ اللَّهُ

وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكُمْ مِنَ الْحُقْقِ لِكُلِّ مَنْ كُنْتُمْ شَرِيعَةً وَمِنْهَا حَاجًا وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ جَعَلَكُمْ أُمَّةً

وَأَنْحَدَةً وَلَكِنْ لَيْلَوْكُمْ فِي مَا أَتَكُمْ فَاسْتَقِوا الْحُيُّرَاتِ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَسِّكُمْ إِنَّمَا كُنْتُمْ فِيهِ

تَحْتَلُفُونَ

Artinya: “Dan Kami telah turunkan kepadamu Al Quran dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, yaitu kitab-kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap kitab-kitab yang lain itu; maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk tiap-tiap umat diantara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikanNya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebaikan. Hanya kepada Allah-lah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukanNya kepadamu apa yang telah kamu perselisikan itu.” (QS. Al- Maidah [7]: 48). *

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

* Al-Hikmah, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Banten: CV Penerbit Diponegoro, 2010)

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Lantunan tahmid serta rasa syukur saya haturkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang senantiasa menyertai hingga perjalanan penyusunan skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik. Teriring rasa hormat, karya ini saya dedikasikan kepada kedua orang tua tercinta yang telah mendampingi dengan doa yang tak pernah putus, dukungan moril yang tiada henti, serta kasih sayang yang menjadi pijakan kuat dalam setiap langkah perjalanan ini. Kami sampaikan terimakasih yang sangat dalam kepada:

1. Orang tua saya, Alm Bapak Paeran dan Ibu karti yang begitu tulus dan ikhlas mendidik dan memberikan kasih sayang, selalu mendoakan serta memberikan semangat dan motivasi baik secara materil maupun immaterial untuk menempuh pendidikan S1.
2. Dosen pembimbing saya Ibu Dr. Hj. Erma Fatmawati, S.Ag., M. Pd. I yang dengan ketelitian dan kesabaran luar biasa telah membimbing serta mengarahkan saya dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
3. Suami saya, Sukron Mahmud, dan juga buah hati saya, Nabhan Haidar Fawaz yang senantiasa setia mendampingi, memberi semangat, serta menjadi sumber kekuatan dalam setiap proses yang saya jalani. Semoga segala bentuk dukungan dan doa selalu menyertai kami semua dan membawa keberkahan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segenap puji syukur senantiasa penulis haturkan kepada Allah SWT yang Maha Pemurah, yang telah memberikan limpahan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga proses perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana dapat terselesaikan dengan lancar. Taklupa pula shalawat serta salam senantiasa penulis sanjung agungkan kepada Baginda Rasulullah SAW, karena beliaulah penulis dapat merasakan nikmatnya kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah bersedia menerima penulis menjadi mahasiswa di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan dan Bahasa yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menunjang proses perkuliahan dan proses penyusunan skripsi hingga selesai.
4. Bapak Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) yang telah sabar membantu penulis dalam mengurus seluruh proses pemberkasan proposal dari awal sampai penulis telah menyelesaikannya menjadi sebuah skripsi.
5. Bapak Dr. Mohammad Zaini, M.M selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah sabar memberikan nasehat dan arahan kepada penulis selama masa perkuliahan yang dijalani.

6. Ibu Dr. Hj. Erma Fatmawati, S.Ag., M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing skripsi saya yang dengan penuh ketelitian dan kesabaran meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan, nasehat, masukan, arahan dan saran-saran selama proses penyusunan skripsi berlangsung.
7. Staf Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu dan mempermudah proses kelengkapan adminitrasi hingga penulisan skripsi ini selesai.
8. Ibu Elmey Dwi Ratna selaku Kepala Madrasah MI NU 1 Grajagan Purwoharjo Banyuwangi yang telah berkenan memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian di madrasah tersebut.
9. Dan seluruh teman-teman seperjuangan yang telah memberikan dukungan hingga penulisan skripsi ini selesai.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak dan Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan baik yang berlimpah dari Allah SWT.

Jember, 02 Desember 2025
Penulis,

Novita Rahayu
NIM. T20193168

ABSTRAK

Novita, 2025: *Implementasi Administrasi Kurikulum dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MI NU 1 Grajagan Purwoharjo Banyuwangi*

Kata Kunci: Implementasi, Administrasi Kurikulum, Kualitas Pembelajaran

Implementasi Administrasi kurikulum memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya pada proses pembelajaran. Kepala madrasah dan guru memegang peran sentral dalam menjalankan kurikulum, dengan administrasi kurikulum yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sebagai dasar untuk kelancaran pelaksanaan kurikulum serta mengarahkan suatu lembaga atau instansi sekolah dengan berbagai rancangan yang telah disusun sebagai acuan untuk melaksanakan proses pembelajaran.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana perencanaan administrasi kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MI NU 1 Grajagan? 2) Bagaimana pelaksanaan administrasi kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MI NU 1 Grajagan? 3) Bagaimana evaluasi administrasi kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MI NU 1 Grajagan?. Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan perencanaan administrasi kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MI NU 1 Grajagan 2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan administrasi kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MI NU 1 Grajagan 3) Untuk mendeskripsikan evaluasi administrasi kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MI NU 1 Grajagan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, Subyek diambil menggunakan teknik purposive diantaranya Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Guru. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik analisis data model Miles, Huberman, dan Saldana melalui langkah-langkah kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan Triangulasi Sumber, Triangulasi Teknik, dan Triangulasi Waktu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan administrasi kurikulum di MI NU 1 Grajagan dilaksanakan secara sistematis, kolaboratif, dan berbasis data. Adapun perencanaan dalam kurikulum merdeka meliputi; pengorganisasian pembelajaran intrakulikuler, kokulikuler dan ekstrakulikuler; rencana pembelajaran; penilaian pembelajaran; capaian pembelajaran; modul ajar; dan alur tujuan pembelajaran. Sehingga perencanaan yang baik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan. (2) Pelaksanaan administrasi kurikulum di MI NU 1 Grajagan dilakukan pada dua tingkatan, yaitu tingkat sekolah dan tingkat kelas, yang masing-masing memiliki tanggung jawab dan mekanisme pelaksanaan tersendiri serta berjalan secara efektif dan berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran. (3) Evaluasi administrasi kurikulum di MI NU 1 Grajagan dilaksanakan secara terstruktur, berkala, dan berkelanjutan sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Evaluasi ini dilakukan terhadap kepala madrasah dan evaluasi guru bidang studi. Evaluasi dilakukan tidak hanya pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pelaksanaan kurikulum sebagai dasar pengambilan keputusan dan perbaikan mutu pendidikan.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah	12
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian teori	27
1. Implementasi Administrasi Kurikulum	27
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Kurikulum	45
3. Kualitas Pembelajaran	48
4. Hubungan Administrasi Kurikulum Dengan Kualitas Pemberlajaran....	56
BAB III METODE PENELITIAN	58
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	58
B. Lokasi Penelitian	58
C. Subyek Penelitian	59
D. Teknik Pengumpulan Data	61
E. Analisa Data	64

F. Keabsahan Data.....	66
G. Tahap-tahap Penelitian	67
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....	70
A. Gambaran Obyek Penelitian	70
B. Penyajian Data dan Analisis.....	75
C. Pembahasan Temuan.....	95
BAB V PENUTUP.....	104
A. Kesimpulan	104
B. Saran.....	105
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN	

UIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Kajian.....	20
Tabel 4.2 Daftar Tenaga Pendidik MI NU 1 Grajagan	65
Tabel 4.3 Hasil Temuan	80



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta MI NU 1 Grajagan.....	62
Gambar 4.2 Dokumentasi Wawancara Bersama Kepala Sekolah	67
Gambar 4.3 Dokumentasi Wawancara Bersama Waka Kurikulum.....	68
Gambar 4.4 Dokumentasi Rapat Perencanaan	70
Gambar 4.5 Dokumentasi Wawancara Bersama Wali Kelas	74
Gambar 4.6 Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran	75
Gambar 4.7 Dokumentasi Evaluasi Administrasi Kurikulum.....	79



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan di Indonesia menjadi sumber utama dalam meningkatkan sumber daya manusia, sehingga tidak mengherankan jika menjadi suatu pemikiran para pemimpin untuk membuat suatu garis kebijakan nasional. Salah satu perwujudan akan hal ini adalah lahirnya Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.¹ Sehingga disusun kurikulum yang berlaku secara nasional oleh pemerintah pusat melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang memuat hal- hal pokok yang harus dilaksanakan pada suatu lembaga pendidikan formal untuk mencapai tujuan pendidikan.

Penyelenggaraan pendidikan menuntut suatu sistem pengelolaan yang teratur, terarah, dan terencana. Dalam prosesnya, pendidikan berdampak pada kualitas yang diperoleh, dimana kualitas itu sangat sulit diukur. Bukan hanya konsep kualitas tetapi faktor yang terkait begitu kompleks dan tidak sederhana. Dalam proses pendidikan hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik berkelanjutan ke arah tujuan yang hendak diwujudkan bersama yaitu tujuan pendidikan atau tujuan proses belajar mengajar dengan hasil yang berkualitas.²

¹ Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional, pasal 1 ayat (1)

² Zainy Chalish Hamdy dkk, *Administrasi Pendidikan dan Supervisi Pendidikan*, (IAIN Press, Medan, 2005), 1

Oleh sebab itu, untuk mencapai hal tersebut tentunya sangat perlu ada managemen yang mengaturnya. Kompleksitas yang ada dalam proses pendidikan tidaklah sederhana karena berkaitan dengan pembelajaran, kurikulum, dan tenaga kependidikan yang profesional, fasilitas, anggaran, dan sebagainya.

Dengan adanya administrasi dalam pendidikan maka semua komponen tersebut di atas dapat diatur dan dikelola sebaik-baiknya. Dalam hal ini kepala sekolah yang sejatinya adalah seorang *top leader* mempunyai kewajiban dalam menjalankan administrasi di lembaga atau sekolah yang dipimpinnya. Salah satu komponen yang sangat perlu mendapatkan perhatian adalah kurikulum, arena kurikulum memegang peranan penting dalam mewujudkan sekolah yang bermutu dan berkualitas. Kurikulum digunakan untuk memilih dan menambah materi-materi, sumber-sumber ataupun metode-metode pelaksanaan yang lebih sesuai dengan kebutuhan perkembangan masyarakat lingkungan sekolah dan menambah apa yang dianggapnya sebagai kebutuhan siswa yang bermanfaat dalam kehidupannya di masyarakat.³ Itulah sebabnya maka pelaksanaan kurikulum perlu mendapatkan perhatian.

Kurikulum adalah niat dan harapan yang dituangkan dalam bentuk rencana atau program pendidikan untuk dilaksanakan oleh guru di sekolah. Isi kurikulum adalah pengetahuan ilmiah, termasuk kegiatan dan pengalaman belajar yang disusun sesuai dengan perkembangan siswa.⁴ Kurikulum akan

³ Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran, teori dan praktik KTSP*. (Jakarta: kencana, 2015), 99

⁴ Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Di sekolah*. (Bandung: Sinar Baru Al-gesindo), 43

mempunyai arti dan fungsi untuk mengubah siswa apabila dilaksanakan dan ditransformasikan oleh guru terhadap siswa dalam suatu kegiatan yang disebut proses belajar mengajar. Dengan kata lain, proses belajar mengajar adalah operasionalisasi dari kurikulum.

Karakteristik kurikulum perencanaan di tetapkan dalam Qs. Al-Hasyr (18):59 berikut ini:

يَا يَهُا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْتَرُ نَفْسٌ مَا قَدَّمْتُ لِعَدْ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ حَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuat untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah.⁵

Ayat diatas menjelaskan bahwa sebelum kita melaksanakan perencanaan dalam proses manajemen kurikulum ini hendaknya kita memperhatikan dahulu sesuatu yang akan dilaksanakan untuk kedepannya. Dapat dilakukan dengan melakukan perencanaan yang baik agar nantinya tidak gagal dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Berbicara masalah kurikulum, peran administrasi sangat dibutuhkan. Tanpa adanya administrasi pendidikan atau administrasi sekolah yang baik maka kemungkinan besar segala upaya peningkatan mutu penyelenggaraan Pendidikan tidak berhasil, karena administrasi pendidikan memiliki peran yang penting dalam proses penyelenggaraan pendidikan baik sebagai sarana maupun

⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 809.

alat penataan bagi komponen pendidikan lainnya. Oleh karena itu sangat penting bagi guru untuk memperhatikan administrasi yang ada pada sekolah.

Zulkifli dalam bukunya mengutip pendapat Siagian, menjelaskan administrasi sekumpulan proses kerjasama yang didasarkan atas kebijakan bersama yang sudah ditentukan untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditentukan secara matang sebelumnya.⁶ Sedangkan menurut Purwanto menjelaskan, kegiatan administrasi rangkaian usaha-usaha yang bertujuan untuk melayani, membantu serta mengarahkan dan mengatur semua pola untuk mencapai tujuan bersama.⁷ Dari sini dapat dikatakan bahwa proses administrasi adalah suatu keseluruhan yang terpadu. Di dalam keseluruhan itu terdapat sejumlah komponen yang saling berhubungan satu dengan lainnya. Jika administrasi hanya dipandang dari satu aspek atau pengertian sempitnya saja, maka pelaksanaan administrasi pendidikan tidak dapat menjawab permasalahan yang terjadi seputar pendidikan diantaranya siswa malas belajar, ketidaksiapan siswa dalam mengikuti pelajaran dengan baik, serta terhambatnya perkembangan kemampuan dan potensi siswa.

Dalam hal ini, sesuai dengan amanat UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yakni pada Bab X mengenai Kurikulum Pasal 38 Ayat 2 menyebutkan bahwa :

“kurikulum pendidikan dasar dan menengah dikembangkan sesuai relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah/madrasah dibawah koordinasi dan supervisi Dinas Pendidikan atau kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota untuk pendidikan dasar dan Propinsi untuk pendidikan menengah”

⁶ Zulkifli, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen* (Pekanbaru: UIR PRKSS, 2005), 19.

⁷ Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), 2

Serta pada Pasal 1 Butir 19 menjelaskan kurikulum adalah

“seipeirangkat rencana dan perangkat rencana meinginai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman pelajaran kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut”.⁸

Kurikulum dibuat oleh pemerintah pusat secara sentralistik, dan diberlakukan bagi seluruh anak bangsa di seluruh tanah air Indonesia. Kurikulum adalah niat dan rencana, proses belajar mengajar adalah pelaksanaanya. Dalam proses tersebut ada dua subyek yang terlibat, yakni guru dan siswa. Siswa adalah subjek yang dibina dan guru adalah subjek yang membina. Keduanya terlibat dalam satu proses untuk mencapai tujuan pendidikan.

Administrasi kurikulum di sekolah merupakan kegiatan yang sangat penting diantara kegiatan- kegiatan administrasi lainnya. Kurikulum dengan diiringi tatalaksana yang baik, tepat, dan cermat akan mampu memberikan hasil pendidikan yang baik pula. Kecakapan mengelola, menata, dan melaksanakan kurikulum tidak hanya menjadi kebutuhan dan tanggung jawab guru, juga dirasakan sangat perlu bagi para pengelola lembaga pendidikan yang bersangkutan. Maka penting untuk diadakan penelitian terhadap pelaksanaan administrasi pendidikan bidang kurikulum pada suatu lembaga pendidikan formal, karena kurikulum merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dalam penyelenggarannya, administrasi kurikulum berperan penting dalam pengembangan pendidikan pada umumnya, serta menekankan

⁸ Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional, pasal 1 ayat (19)

bagaimana mengarahkan kurikulum sehingga kurikulum dapat dilaksanakan secara tepat dalam berbagai kegiatan pendidikan.⁹

Administrasi kurikulum yang mencakup sistem penyampaian, media dan bimbingan diperlukan faktor petimbangan dalam rangka perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum. Administrasi kurikulum (dalam arti sempit) merupakan kegiatan-kegiatan administratif yang bersifat teknis memberikan dukungan yang cukup besar dalam proses manajemen kurikulum, sebagaimana halnya dengan administrasi perkantoran bersama dengan berbagai instrumen yang memadai.¹⁰ Adanya suatu pengelolaan administrasi kurikulum dapat dijadikan pedoman dalam rangka perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian, serta menilai proses kegiatan belajar mengajar agar dapat meningkatkan kualitas belajar melalui pembelajaran yang aktif.

Pelaksanaan administrasi kurikulum berkenaan dengan semua perilaku yang bertalian dengan semua tugas yang memungkinkan terlaksananya kurikulum. Dalam administrasi pelaksanaan kurikulum ini, tujuan administrasi tersebut adalah agar kurikulum dapat dilaksanakan dengan baik. Administrasi bertugas menyediakan/mempersiapkan fasilitas material, personal dan kondisi-kondisi agar kurikulum dapat dilaksanakan.¹¹ Untuk itu perlu adanya kerjasama yang baik diantara bidang-bidang administrasi lainnya, karena perlu adanya keterkaitan antara satu dengan yang lainnya agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, sekolah sebagai lembaga

⁹ Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada 1990), 58.

¹⁰ Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* .(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2006), 83

¹¹ Hamalik, “*Manajemen Pengembangan Kurikulum* “.72

Pendidikan berkewajiban memberikan pelayanan kepada peserta didik dari berbagai segi baik dalam hal pelaksanaan kegiatan belajar maupun lainnya.

Administrasi kurikulum yang baik diharapkan dapat membantu sekolah dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran yang baik, serta didukung dengan keselarasan seluruh kegiatan, baik yang berhubungan dengan guru (tenaga pendidik), siswa (peserta didik) dan juga tenaga kependidikan yang ada, keselarasan yang dapat terbentuk kan membantu sekolah/lembaga dalam mewujudkan cita-cita atau visi lembaga. Dengan demikian, administrasi kurikulum sangatlah diperlukan karena memegang peranan penting dalam pengembangan pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi, kondisi objektif tentang MI NU 1 Grajagan Purwoharjo Banyuwangi adalah madrasah yang mengedepankan nilai-nilai keagamaan, terbukti dengan sebelum dimulainya kegiatan pembelajaran, seluruh peserta didik di MI NU 1 Grajagan Purwoharjo Banyuwangi berbaris di halaman guna untuk membaca Do'a, Asmaul Husna dan Sholawat Badar. Terlihat pula, kegiatan administrasi kurikulum di MI NU 1 Grajagan Purwoharjo Banyuwangi berjalan cukup baik dan lancar, namun masih ada administrasi kurikulum yang belum terpenuhi.

Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama 1 Grajagan sebuah lembaga pendidikan formal yang sedang berproses menuju pada ketertiban administrasi kurikulum, dengan harapan proses pendidikan dapat mencapai target yang telah ditentukan. Guru di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama 1 Grajagan masih

banyak yang belum paham dan mengerti tentang administrasi kurikulum, hal itu disebabkan oleh pelatihan-pelatihan yang kurang terpenuhi, serta masih adanya guru yang mengajar bukan di bidang keahliannya. Harapan dari kepala sekolah juga, perlu adanya pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kualitas guru untuk mengetahui secara komprehensif mengenai administrasi kurikulum.¹² Hal ini membuat guru belum maksimal dan belum mencapai tujuan dalam melaksanakan administrasi kurikulum yang telah direncanakan atau disusun. Sehingga masih belum tampak guru dalam memenuhi administrasi kurikulum dalam pembelajaran.

MI NU 1 Grajagan Purwoharjo Banyuwangi sebuah lembaga pendidikan formal yang sedang berproses menuju pada ketertiban administrasi kurikulum, dengan harapan proses pendidikan dapat mencapai target yang telah ditentukan. Pendidik di MI NU 1 Grajagan Purwoharjo Banyuwangi masih ada yang belum paham terkait implemetasi administrasi kurikulum, yaitu diantaranya:

1. Dokumem Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) yang berisi: visi, misi, dan tujuan, pengorganisasian pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler/P5RA, ekstrakurikuler, rencana pembelajaran, penilaian pembelajaran, capaian pembelajaran, modul ajar, dan contoh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila belum sepenuhnya tersusun secara konsisten dengan kurikulum yang berlaku sekarang.

¹² Observasi di MI NU 1 Grajagan, 13 September 2025

2. Sebagian guru belum memanfaatkan dokumen administrasi kurikulum sebagai acuan utama dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga kegiatan belajar sering kali berjalan tanpa perencanaan yang matang.
3. Minimnya guru yang mendapatkan pelatihan dalam pembuatan administrasi ataupun pengembangan sumber daya manusia.
4. Supervisi administrasi akademik yang dilakukan kepala madrasah masih bersifat administratif hanya untuk pemenuhan akreditasi, artinya belum menyentuh pada pembinaan pedagogis yang dapat meningkatkan profesionalitas guru.
5. Evaluasi pembelajaran belum dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga tindak lanjut terhadap hasil belajar siswa belum terkelola dengan baik.

Berdasarkan penjelasan diatas, menunjukan bahwa pelaksanaan administrasi kurikulum di MI NU 1 Grajagan belum sepenuhnya terpenuhi, baik dari aspek perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi, akibatnya peningkatan kualitas pembelajaran belum maksimal.

Melihat kondisi tersebut diperlukan kajian mendalam tentang bagaimana implementasi administrasi kurikulum dilaksanakan di MI NU 1 Grajagan serta sejauh mana implementasi administrasi kurikulum tersebut bisa meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris dan menemukan solusi manajerial bagi lembaga MI NU 1 Grajagan dalam

memperbaiki sistem administrasi kurikulum agar lebih efektif dan berorientasi pada mutu pendidikan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka diperoleh fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan administrasi kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MI NU 1 Grajagan?
2. Bagaimana pelaksanaan administrasi kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MI NU 1 Grajagan?
3. Bagaimana evaluasi administrasi kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MI NU 1 Grajagan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan administrasi kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MI NU 1 Grajagan.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan administrasi kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MI NU 1 Grajagan.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi administrasi kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MI NU 1 Grajagan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan ilmu pengetahuan dan juga menjadi bahan kajian selanjutnya terutama dalam penelitian implementasi administrasi kurikulum dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar.

2. Manfaat praktis

a. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan peneliti tentang administrasi kurikulum khususnya pada implementasi administrasi kurikulum dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar.

b. Sekolah

Diharapkan dapat memberikan wawasan dan masukan terkait dengan implementasi administrasi kurikulum dan sebagai acuan untuk lebih meningkatkan kegiatan belajar mengajar di MI NU 1 Grajagan

c. Universitas KH. Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi bagi seluruh mahasiswa atau dosen untuk memperdalam wawasan mengenai implementasi administrasi kurikulum.

d. Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi yang jelas kepada masyarakat terkait implementasi administrasi kurikulum dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar.

E. Definisi Istilah

Agar mudah dalam memahami arti atau maksud dari penelitian ini serta guna menghindari keambiguan serta mengarahkan pembahasan sesuai tujuan, maka perlu kami jelaskan tentang istilah yang ada dalam judul penelitian, yaitu:

1. Implementasi

Implementasi adalah pelaksanaan, penerapan, proses, cara, perbuatan, melaksanakan, rancangan, keputusan dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar.¹³ Dari pengertian tersebut, yang dimaksud implementasi adalah proses untuk melaksanakan atau menerapkan suatu rencana agar sesuai dengan tujuan dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar.

2. Administrasi Kurikulum

Menurut Mulyasa, administrasi kurikulum adalah serangkaian kegiatan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kurikulum. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan kurikulum berjalan lancar dan efektif dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.¹⁴

3. Kualitas Pembelajaran

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa pembelajaran adalah : “Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.”

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, Jakarta, 2007), 427

¹⁴ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 40.

Menurut peneliti, peningkatan kualitas pembelajaran adalah peningkatan mutu dalam proses belajar mengajar yang dilihat dari aspek perencanaan yang lebih sistematis, pelaksanaan yang aktif dan menyenangkan, evaluasi pembelajaran yang berkelanjutan, peningkatan profesionalitas guru dan peningkatan hasil belajar siswa.

4. MI NU 1 Grajagan Purwoharjo Banyuwangi

Lembaga pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama yang beralamatkan di Dusun Curahjati Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo.

Berdasarkan uraian di atas, yang dimaksud dengan *implementasi administrasi kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MI NU 1 Grajagan Purwoharjo Banyuwangi* adalah proses kegiatan terencana dan berkelanjutan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan optimal dan kualitas pembelajaran dapat meningkat secara sistematis dan terukur yang berada di sebuah lembaga pendidikan MI NU 1 Grajagan Purwoharjo Banyuwangi.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini menjelaskan tentang proses bahasan skripsi yang terdiri dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini meliputi:

Bab satu memuat pendahuluan. Pada bab ini penulis menyajikan sub bab yang berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua memuat kajian pustaka. Pada bab ini penulis membahas penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan peniliti. Kemudian kajian teori yang berisi tentang teori apa saja yang dijadikan tumpuan dalam penelitian.

Bab tiga memuat metode penelitian. Dalam bab ini penulis membahas tentang metode apa saja yang digunakan dalam penelitian serta pendekatan dan jenis penelitian, lokasi atau objek penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data serta tahapan penelitian.

Bab empat terdapat penyajian data dan analisis data. Pada bab ini membahas pembahasan empiris yang berdasarkan data yang diperoleh di lapangan dengan berlandaskan pada keadaan yang tepat.

Bab lima membahas kesimpulan yang telah didapatkan selama penulis melakukan penelitian sesuai dengan pandangan yang ada pada bab satu, dua, tiga dan empat kemudian diteruskan dengan saran-saran penulis pada subjek penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik yang sudah terpublikasikan maupun yang belum terpublikasikan.¹⁵ Dengan tujuan untuk menjaga keaslian penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

1. Jurnal penelitian oleh Anisatus Sholihah, Agus Siswanto, Tri Rahayu (2023) yang berjudul “Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik” Jurnal Idaaratul Ulum (Jurnal Prodi MPI)

Hasil penelitiannya menyatakan bahwa Implementasi Manajemen Kurikulum termasuk salah satu dari usaha untuk meningkatkan prestasi peserta didik karena seiring perkembangan zaman anak akan mengalami dan menyesuaikan zaman yang berbeda untuk itu kurikulum dibuat dalam periode tertentu, peserta didik dituntut kreatif, inovatif, productive, efektif, dan lebih baik dalam segi pembelajaran. Implementasi manajemen kurikulum berperan dalam peningkatan prestasi peserta didik yang mana usaha pergantian setiap periode kurikulum rencana pembelajaran ditujukan agar peserta didik mengikuti pada zamannya yang dibantu guru ataupun sarana prasarana sebagai alat yang mencukupi kegiatan pembelajaran yang menggugah rasa semangat peserta didik dalam belajar supaya menjadi lebih

¹⁵ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. (UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember: 2024), 52

kreatif, inofative, produktive, efektive, dan lebih baik dalam pembelajaran yang akan meningkatkan prestasinya.¹⁶

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan kualitatif dan sama-sama meneliti tentang kurikulum. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu terdapat pada fokus penelitian dengan fokus yang diangkat peneliti. Fokus dalam penelitian ini yaitu meningkatkan prestasi peserta didik, sedangkan peneliti berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran.

2. Jurnal penelitian oleh Yuni Purnama Sari, Selpiani,Tazkia Nur (2023) yang berjudul “Peran Guru Dalam Implementasi Administrasi Kurikulum” Jurnal *El-Fakhru, Islamic Education , Teaching And Studies*

Hasil dari penelitian ini adalah proses administrasi kurikulum yang meliputi empat komponen penting yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi, serta guru yang sangat berperan penting dalam pengimplementasian administrasi kurikulum, yang dimana guru berperan sebagai implementer (pelaksana kurikulum), adapters (penyelaras kurikulum), developers (pengembang kurikulum) dan researches (peneliti hasil implementasi kurikulum).¹⁷

Persamaan dalam penelitian ini yaitu meneliti tentang administrasi kurikulum. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel. Variabel pada

¹⁶ Anisatus Sholihah, Agus Siswanto, Tri Rahayu “Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik” *Jurnal Idaaratul Ulum* volume 5, no 2 (2023): 114-133, <https://doi.org/10.70688/idaaratululum.v5i2.360>.

¹⁷ Yuni Purnama Sari, Selpiani, Tazkia Nur, Wahyu Hidayat “Peran Guru Dalam Implementasi Administrasi Kurikulum” *Jurnal El-Fakhru, Islamic Education, Teaching and Studies*, Vol. 3, No. 1, (2023), 39-48.

penelitian terdahulu yaitu “Peran Guru Dalam Implementasi Administrasi Kurikulum”, sedangkan pada penelitian yang dilakukan variabelnya yaitu “Implementasi administrasi kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran”.

3. Jurnal penelitian oleh Syuhada, Mawar, Ramli Saputra, Mudasir (2024) yang berjudul “Peran Administrasi Pelaksanaan Kurikulum dalam Pendidikan” Jurnal Pendidikan Tambusai.

Hasil penelitiannya yaitu Di antara tugas manajemen lainnya, manajemen kurikulum merupakan tanggung jawab yang krusial di sekolah. Hasil pendidikan yang lebih baik dapat diperoleh dengan kurikulum yang dirancang dengan baik, tepat, dan dikelola dengan baik. Tidak hanya pengajar yang dianggap mempunyai kebutuhan dan tanggung jawab untuk mengawasi, mengendalikan, dan melaksanakan kurikulum, namun pimpinan lembaga pendidikan terkait juga sangat menjunjung tinggi kompetensi tersebut. Perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kegiatan kurikulum semuanya termasuk dalam lingkup manajemen kurikulum. Untuk memastikan kurikulum sesuai dengan kebutuhan siswa dan lingkungan, kegiatan kurikulum di tingkat sekolah memberikan prioritas pada penerapan kurikulum nasional (standar kompetensi/kompetensi dasar) dan memastikan relevansinya dengan kebutuhan dan konteks lokal. dari sekolah yang bersangkutan.¹⁸

¹⁸ Syuhada, Mawar, Ramli Saputra, Mudasir, “Peran Administrasi Pelaksanaan Kurikulum dalam Pendidikan” Jurnal Pendidikan Tambusai Volume 8 Nomor 1 (2024), 2722-2732. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.12797>.

Persamaan penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kualitatif dan meneliti tentang administasi kurikulum, Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel. Variabel pada penelitian terdahulu yaitu “Peran Administrasi Pelaksanaan Kurikulum dalam Pendidikan”, sedangkan pada penelitian yang dilakukan variabelnya yaitu “Implemetasi administrasi kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran”.

4. Jurnal penelitian oleh Primanita Sholihah Rosmana, Sofyan Iskandar, Atikah Amanda Putri, Azeera, Nurul Fitriyani Roisussalamah (2022) yang berjudul “Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan” Jurnal Bioshell Universitas Pendidikan Indonesia.

Hasil Penelitiannya yaitu Adanya manajemen kurikulum yang baik diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan pada suatu lembaga pendidikan dengan merealisasikan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sesuai dengan kebijaksanaan nasional yang telah ditetapkan. Upaya meningkatkan mutu pendidikan sesuai yang diharapkan, maka perlu adanya dorongan dari komponen-komponen yang terlibat didalam pendidikan. Seluruh perangkat yang terlibat di dalam lembaga pendidikan harus bekerja sama secara utuh dalam meningkatkan mutu pendidikan, kepala sekolah sebagai pemimpin harus dapat memanfaatkan dan menjalankan fungsi dari gelar pemimpin agar dapat mengambil keputusan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu, kepala sekolah juga wajib mempelajari visi kerjanya dengan

jelas, bertanggung jawab, bekerja keras serta dapat memberikan layanan yang optimal untuk kepentingan pendidikan.¹⁹

Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan sama-sama meneliti kurikulum, sedangkan perbedaannya dalam penelitian terdahulu berfokus pada manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan, sadangkan peneliti berfokus pada admisitrasi kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

5. Jurnal penelitian oleh Mursal Aziz, Asmar Sholih, Sania (2024) yang berjudul “Administrasi Kurikulum Pendidikan Islam di SD Al-Ittihadiyah Laut Dendang” Jurnal Al-Rabwah: Jurnal Ilmu Pendidikan.

Hasil Penelitiannya yaitu kurikulum tidak hanya memberikan arahan untuk proses pembelajaran, tetapi juga menciptakan landasan bagi pembentukan karakter dan nilai-nilai spiritual siswa. Administrasi yang efektif dalam mengelola kurikulum memastikan bahwa semua aspek pembelajaran tercakup dengan baik, mulai dari pengembangan aspek psikomotorik siswa hingga partisipasi orang tua dalam mendukung program sekolah. Implementasi kurikulum pendidikan Islam di SD Al-Ittihadiyah Laut Dendang dengan menekankan integrasi mata pelajaran Tahfizh,

¹⁹ Primanita Sholihah Rosmana, Sofyan Iskandar, Atikah Amanda Putri, Azeera, Nurul Fitriyani Roisussalamah “*Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*” *Jurnal Bioshell Universitas Pendidikan Indonesia* vol. 11 (1), April (2022), <https://doi.org/10.56013/bio.v11i1.1334>.

pengembangan aspek psikomotorik siswa, partisipasi orang tua, dan fleksibilitas dalam pelaksanaan kurikulum.²⁰

Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan sama-sama meneliti tentang administrasi kurikulum, Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel. Variabel pada penelitian terdahulu yaitu “Peran Administrasi Pelaksanaan Kurikulum dalam Pendidikan”, sedangkan pada penelitian yang dilakukan variabelnya yaitu “Implemetasi administrasi kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran”.

6. Tesis penelitian oleh Ahmad Abrar Rangkuti (2020) yang berjudul “Penerapan Manajemen Kurikulum Pada Kelas Unggulan Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan” Tesis Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara Medan 2020.

Hasil Penelitiannya yaitu penerapan manajemen kurikulum di Pada Kelas Unggulan Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan dengan melibatkan tim pengembang kurikulum yang terdiri dari kepala madrasah, wakil-wakil kepala madrasah, guru, komite madrasah, tenaga ahli dari dewan pakar Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan, dan orangtua siswa. Langkah yang dilakukan adalah dengan mengalisis konteks dan kebutuhan serta mengidentifikasi standar nasional pendidikan. Kepala madrasah dan tim pengembang kurikulum menentukan visi, misi, tujuan madrasah, struktur dan muatan kurikulum dan kalender pendidikan.

²⁰ Mursal Aziz, Asmar Sholih, Sania “Administrasi Kurikulum Pendidikan Islam di SD Al-Ittihadiyah Laut Dendang” *Jurnal Al-Rabwah: Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 18, No. 1, (2024), <https://doi.org/10.55799/jalr.v18i01.438>.

Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan sama-sama meneliti kurikulum, sedangkan perbedaannya dalam penelitian terdahulu berfokus pada peningkatan manajemen kurikulum, sedangkan peneliti berfokus pada implementasi administrasi kurikulum.

Tabel 1.1
Orisinalitas Kajian

1	2	3	4	5
No	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Jurnal penelitian oleh Anisatus Sholihah, Agus Siswanto, Tri Rahayu (2023) yang berjudul “Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik” Jurnal Idaaratul Ulum (Jurnal Prodi MPI)	Menggunakan penelitian kualitatif dan meneliti tentang administrasi kurikulum.	Fokus dalam penelitian terdahulu yaitu meningkatkan prestasi peserta didik, peserta didik, sadangkan peneliti berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran.	Dalam penelitian ini peneliti lebih menekankan pada implementasi administrasi kurikulum yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam meningkatkan proses pembelajaran.
2	Jurnal penelitian	meneliti	Variabel pada	

	oleh Yuni Purnama Sari, Selpiani,Tazkia Nur (2023) yang berjudul “Peran Guru Dalam Implementasi Administrasi Kurikulum” Jurnal El-Fakhru, <i>Islamic Education, Teaching And Studies</i>	tentang administrasi kurikulum.	penelitian terdahulu yaitu “Peran Guru Dalam Implementasi Administrasi Kurikulum”, sedangkan pada penelitian yang ini variabelnya yaitu “Implementasi administrasi kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran”.	
3	Jurnal penelitian oleh Syuhada, Mawar, Ramli Saputra, Mudasir	menggunakan penelitian kualitatif dan meneliti	Variabel pada penelitian terdahulu yaitu “Peran	

	(2024) yang berjudul “Peran Administrasi Pelaksanaan Kurikulum dalam Pendidikan” Jurnal Pendidikan Tambusai.	tentang administrasi kurikulum	Administrasi Pelaksanaan Kurikulum dalam Pendidikan”, sedangkan pada penelitian yang dilakukan variabelnya yaitu “Implementasi administrasi kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran”	
4	Jurnal penelitian oleh Primanita Sholihah Rosmana, Sofyan Iskandar, Atikah Amanda	menggunakan penelitian kualitatif dan sama-sama meneliti	sedangkan perbedaannya dalam penelitian terdahulu	

	Putri, Azeera, Nurul Fitriyani Roisussalamah (2022) yang berjudul “Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan” Jurnal Bioshell Universitas Pendidikan Indonesia.	kurikulum	berfokus pada manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan, sadangkan peneliti berfokus pada admisitrasи kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.	
5	Jurnal penelitian oleh Mursal Aziz, Asmar Sholih, Sania (2024) yang berjudul “Administrasi Kurikulum Pendidikan Islam di	menggunakan penelitian kualitatif dan meneliti administrasi kurikulum,	Variabel pada penelitian terdahulu yaitu “Peran Administrasi Pelaksanaan Kurikulum	

	SD Al-Ittihadiyah Laut Dendang” Jurnal Al-Rabwah: Jurnal Ilmu Pendidikan.	dalam Pendidikan”, sedangkan pada penelitian yang dilakukan variabelnya yaitu “Implementasi administrasi kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran”.	
6	Ahmad Abrar Rangkuti (2020) yang berjudul “Penerapan Manajemen Kurikulum Pada Kelas Unggulan Di Madrasah Aliyah	menggunakan penelitian kualitatif dan meneliti kurikulum	perbedaannya dalam penelitian ini yaitu terdapat pada fokus penelitian dengan fokus yang diangkat

	<p>Negeri 1 Medan” Tesis Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara Medan 2020.</p>		<p>peneliti. Fokus dalam penelitian terdahulu yaitu Penerapan Manajemen Kurikulum, sadangkan peneliti berfokus pada implementasi administrasi kurikulum</p>	
--	---	--	---	--

Berdasarkan uraian di atas maka, dapat di jelaskan bahwa dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu terdapat persamaan, yaitu meneliti tentang kurikulum dan jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif. Posisi peneliti terhadap penelitian terdahulu yakni lebih menekankan pada implementasi adminisitrasи kurikulum mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang ada di MI NU 1 Grajagan Purwoharjo Banyuwangi.

B. Kajian teori

1. Implementasi Administrasi Kurikulum

Implementasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti sebagai pelaksanaan dan penerapan. Namun dalam pengertian secara umum, implementasi diartikan sebagai suatu tindakan atau pelaksanaan rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci (matang).²¹

Van Meter Horn mendefinisikan implementasi sebagai tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu-individu atau kelompok pemerintah maupun swasta yang terarah, agar tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan.²²

Administrasi adalah kegiatan atau usaha untuk mendukung, melayani, mengarahkan atau mengatur semua kegiatan untuk mencapai suatu tujuan. Administrasi kurikulum adalah semua kegiatan yang direncanakan oleh sekolah bagi semua murid demi perkembangan mereka selama mengikuti pendidikan di sekolah tersebut.²³

Administrasi kurikulum adalah keseluruhan proses kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan secara sadar dan sungguh-sungguh dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan

²¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia 1 mei 2023, <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6185222/>.

²² Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulis, *Implementasi Kebijakan Publik*, (Yogyakarta: Gaya Media, 2012), 20.

²³ Sri Kusrini, "Implementasi Administrasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Islam Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuansing" (SkripsiUIN SUSKA RIAU, 2011), 17

secara efektif dan efisien, serta secara terus menerus membimbing situasi belajar mengajar.²⁴

Menurut Ary H. Gunawan, Administrasi kurikulum adalah merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh serta pembinaan kontinyu terhadap situasi belajar mengajar secara efektif dan efisien demi membantu tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.²⁵

Administrasi kurikulum adalah administrasi yang ditujukan untuk kegiatan belajar mengajar secara maksimal, dengan dititik beratkan pada upaya meningkatkan kualitas, interaksi belajar mengajar tersebut. Ruang lingkup administrasi kurikulum meliputi, kegiatan perencanaan, kegiatan pelaksanaan, dan kegiatan penilaian. Administrasi kurikulum dapat dijadikan sebagai aktivitas untuk menilai dan mengetahui sampai di mana pelaksanaan yang dilakukan di dalam proses pengajaran untuk mencapai hasil sesuai dengan rencana atau program yang telah di tetapkan dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan.²⁶

Dari penjelasan di atas dapat di pahami bahwa implementasi administrasi kurikulum adalah suatu pelaksanaan atau penerapan program kurikulum yang dilakukan oleh sekelompok orang secara sistematis dalam

²⁴ Satrio, Dkk, Administrasi Kurikulum, Kesiswaan, Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam Tinjauan Administrasi Sekolah, *Journal of Islamic Educational Management* Vol. 4, No. 2, Indonesian, (2021), 94-95. <https://doi.org/10.24014/ijiem.v4i2.13057>.

²⁵ Ary H. Gunawan, *Administrasi Sekolah*, (PT Rineka Cipta, Jakarta, 2002), h. 80

²⁶ Haniatun Masluroh, Sistem Online Administrasi Kurikulum Sebagai Solusi Perbaikan Layanan Administrasi Di SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik, *Jurnal Didaktika* Vol. 19, No. 2, (2013), 5. <https://doi.org/10.30587/didaktika.v19i2.39>.

rangka mewujudkan ketercapaian tujuan dari pelaksanaan administrasi kurikulum tersebut.

Kebijakan merdeka belajar bertujuan mengembalikan pengelolaan pendidikan kepada sekolah dan pemerintah daerah melalui fleksibilitas dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan.²⁷ Hal ini senada dengan Mulyasa, beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam implementasi kurikulum adalah perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan penilaian terhadap pelaksanaan kurikulum.²⁸ Begitu juga dengan apa yang disampaikan Oemar Hamalik, secara garis besar tahapan implementasi kurikulum meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.²⁹

a. Tahap perencanaan

Menetapkan tujuan tertulis dalam visi dan misi satuan pendidikan. Usaha ini guna menetapkan setrategi, kebijakan, program, prosedur, metode, sistem, anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Salamun bahwa perencanaan kurikulum merupakan kegiatan yang sistematis untuk memfasilitasi dan meningkatkan proses belajar, merumuskan tujuan yang akan dicapai oleh kegiatan pembelajaran, cara menilai dalam pencapaian tujuan, materi apa yang akan disampaikan, bagaimana cara menyampaikan, serta alat atau media apa yang diperlukan agar dapat sebagai petunjuk arah dalam mencapai tujuan. Tujuan perencanaan

²⁷ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 22 Tahun 2020.

²⁸ Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Remaja Rosdakarya,2002), 89

²⁹ Hamalik. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Remaja Rosda Karya, 2007). 14

pembelajaran adalah agar proses kegiatan belajar mengajar terencana secara sistematis sehingga dalam proses penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dan dievaluasi secara efektif dan efisien.³⁰ Hasanuddin juga menjelaskan bahwa merdeka belajar dapat dijadikan sebagai pendorong bagi guru dan siswa untuk berpikir kreatif dan mandiri untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. guru dapat menghasilkan inovasi yang unik dan spesifik jika mereka diperbolehkan untuk memilih metode pengajaran yang terbaik.³¹

Menurut Sudrajat perencanaan kurikulum adalah langkah awal membangun kurikulum ketika pekerja kurikulum membuat keputusan dan mengambil tindakan untuk menghasilkan perencanaan belajar dan pembelajaran yang akan digunakan oleh guru dan peserta didik. Hal ini dimaksudkan bahwa perencanaan dalam menentukan kebijakan dalam kurikulum merupakan langkah awal yang perlu dirancang dengan baik sehingga hasilnya baik pula. Perencanaan yang baik secara dominan akan menentukan keberhasilan dalam proses dan hasil belajar dan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik. Dalam hal ini perencanaan dalam kurikulum merdeka meliputi kegiatan-kegiatan yaitu: kurikulum operasional madrasah (KOM) yang berisi: visi, misi, dan tujuan, pengorganisasian pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler/ Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lilalamin

³⁰ Salamun, dkk, *Inovasi Perencanaan Pembelajaran*, (t.t: Yayasan Kita Menulis, 2021), 15-16.

³¹ Sumarsih, I., Marliyani, T., Hardiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 6(5), 8248–8258. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>.

(P5RA), ekstrakurikuler, rencana pembelajaran, penilaian pembelajaran, capaian pembelajaran, modul ajar, Alur tujuan pembelajaran dan contoh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.³²

Dilansir dari halaman web resmi Kemendikbud Ristek, terdapat tujuh tahapan perencanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. Secara rinci, berikut tahapan pengembangan Kurikulum Merdeka yang terkait pembelajaran.

- 1) Menganalisis Capaian Pembelajaran untuk menyusun tujuan dan alur pembelajaran.

Capaian Pembelajaran (CP) adalah kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik di setiap tahap perkembangan. Itu berlaku untuk setiap mata pelajaran di masing-masing jenjang, mulai dari satuan pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

CP memuat sekumpulan kompetensi dan lingkup materi yang disusun secara komprehensif dalam bentuk narasi. Pemetaan capaian pembelajaran dibagi dalam fase usia.

³² Akhmad Sudrajat, *Prinsip Pengembangan Kurikulum*. (Paramitra Publishing, Yogyakarta, 2008), 96

2) Perencanaan dan pelaksanaan asesmen diagnostik

Asesmen diagnostik bertujuan mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, dan kelemahan peserta didik. Hasilnya digunakan pendidik sebagai rujukan dalam merencanakan pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik. Perencanaan pembelajaran juga dapat memakai beberapa pertimbangan lain, seperti latar belakang keluarga, kesiapan belajar, motivasi belajar, minat peserta didik, dan informasi lain yang terkait.

3) Mengembangkan modul ajar.

Pengembangan modul ajar bertujuan mengembangkan perangkat ajar yang memandu pendidik melaksanakan pembelajaran. Proses pengembangan salah satu perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka tersebut harus bersifat esensial; menarik, bermakna, dan menantang; relevan dan kontekstual; serta berkesinambungan.

4) Penyesuaian pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik.

Pembelajaran paradigma baru berpusat pada peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran disesuaikan dengan tahapan pencapaian dan karakteristik peserta didik. Ruang lingkup materi pembelajaran meliputi sesuatu yang diajarkan pendidik di kelas atau materi yang dipelajari peserta didik. Selanjutnya, pendidik menyesuaikan proses pembelajaran, produk hasil belajar, dan mengondisikan lingkungan belajar.

5) Perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan asesmen formatif dan sumatif.

Terdapat lima prinsip yang harus dipenuhi saat merencanakan dan melaksanakan asesmen. Asesmen sebagai bagian terpadu dari proses pembelajaran, memfasilitasi pembelajaran, dan menyediakan informasi yang holistik sebagai umpan balik. Asesmen dirancang dan dilakukan sesuai fungsi asesmen, serta diberikan keleluasaan dalam menentukan teknik dan waktu pelaksanaan asesmen.

Asesmen dirancang secara adil, proporsional, valid, dan dapat dipercaya (reliable). Laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif. Hasil asesmen digunakan oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua.

6) Pelaporan kemajuan belajar

Bentuk laporan hasil belajar yang efektif harus memenuhi beberapa kriteria. Pertama, melibatkan orang tua peserta didik. Kedua, melibatkan peserta didik dan pendidik sebagai partner. Ketiga, merefleksikan nilai-nilai yang dianut oleh sekolah. Keempat, menyeluruh, jujur, adil, dan dapat dipertanggung jawabkan. Kelima, jelas dan mudah dipahami oleh semua pihak.

7) Evaluasi pembelajaran dan asesmen

Evaluasi merupakan tahapan terakhir dalam pengembangan Kurikulum Merdeka, terutama dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini, pendidik melakukan refleksi terhadap masing-masing perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka yang berupa modul ajar. Dengan melakukan evaluasi pembelajaran, pendidik dapat mengidentifikasi hal-hal yang sudah berhasil dan yang perlu diperbaiki. Hal itu bertujuan agar modul ajar dapat disempurnakan kembali.³³

Adapun menurut Syafaruddin Perencanaan dalam kurikulum pendidikan mencakup kegiatan-kegiatan, yaitu:

- 1) Menyusun kalender pendidikan dari Dinas Pendidikan, Kelembagaan Departemen Agama, sekolah, madrasah dan pesantren menghitung hari kerja efektif untuk setiap mata pelajaran., memperhitungkan hari libur, hari untuk ulangan dan hari kerja tidak efektif.
- 2) Menyusun program tahunan (Prota). Disini perlu dibandingkan jumlah jam efektif dengan alokasi waktu tatap muka, maka harus dirancang tambahan jam pelajaran atau pokok bahasan/sub pokok bahasan yang dijadikan tugas pekerjaan rumah bagi siswa. Jika sejak awal sudah diketahui tugas yang akan dikerjakan siswa sebagai jam tambahan.

³³ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik, *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen*, (2022)

- 3) Menyusun program semester/catur wulan. Adapun hal pokok diperhatikan dalam kegiatan ini adalah program semester sudah lebih jelas dari Prota, yaitu dijelaskan berapa jumlah pokok bahasan, bagaimana cara menyelesaiannya, kapan diajarkan, melalui tatap muka atau tugas.
- 4) Program Satuan Pelajaran (PSP). Dalam kegiatan ini guru menyusun rencana secara rinci mencakup pokok bahasan, sub pokok bahasan, dan tes formatif yang dilakukan untuk mengetahui pencapaian tujuan pengajaran.
- 5) Rencana Pelajaran (RP). Dalam kegiatan ini guru membuat rincian pelajaran untuk satu kali tatap muka. Adapun yang penting dalam RP, bahwa harus ada catatan kemajuan siswa setelah mengikuti pelajaran, hal ini penting untuk menjadi dasar pelaksanaan RPP berikutnya.³⁴

Kegiatan perencanaan kurikulum ini sejak penyusuan kalender pendidikan sampai Rencana Pelajaran (RP) sangat penting bagi kegiatan selanjutnya, maka peran kepala madrasah sangat penting dalam membimbing, mengarahkan dan membantu para guru yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan kegiatan ini. Untuk memudahkan kelangsungan kegiatan ini, dapat dilakukan kegiatan bersama dalam mata pelajaran sejenis melalui Musyawarah Guru Mata

³⁴ Syafaruddin, *Perencanaan Kurikulum*, (Banjarmasin: Pustaka Banua, 2011), 64

Pelajaran (MGMP). Tujuanya agar pelaksanaan pembelajaran terarah sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

b. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan sebagai usaha menjadikan perencanaan menjadi kenyataan dengan berbagai teknik atau alat yang digunakan, waktu pencapaian, pihak yang terlibat dalam pelaksanaan dengan berbagai pengarahan dan motivasi agar setiap yang terlibat dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai peran, tugas, dan tanggung jawab masing-masing. Pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan tingkat kelas. Dalam tingkat sekolah yang berperan adalah kepala sekolah dan pada tingkatan kelas yang berperan adalah guru. Walaupun dibedakan antara tugas kepala sekolah dan tugas guru dalam pelaksanaan kurikulum serta diadakan perbedaan tingkat dalam pelaksanaan administrasi, yaitu tingkat kelas dan tingkat sekolah, namun antara kedua tingkat dalam pelaksanaan administrasi kurikulum tersebut senantiasa bergandengan dan bersama-sama bertanggung jawab dalam melaksanakan proses administrasi sekolah.³⁵

1) Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Sekolah

Pada tingkat sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab untuk melaksanakan kurikulum di lingkungan sekolah yang dipimpinnya. Dia berkewajiban melakukan kegiatan-kegiatan yakni menyusun

³⁵ Hamailik, *Kurikulum Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 82

rencana tahunan, menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan, memimpin rapat dan membuat notula rapat, membuat statistik dan menyusun laporan. Keberhasilan dalam pelaksanaan kurikulum ini terkait dengan beberapa hal, diantaranya:

a) Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin

Tanggung jawab kepala sekolah adalah memimpin sekolah melaksanakan dan membina serta mengimbangkan kurikulum. Kepemimpinan adalah suatu proses mempengaruhi orang-orang lain atau kelompok agar mereka berbuat untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Pada umumnya seorang pemimpin (termasuk kepala sekolah), harus memiliki sifat/ sikap/ tingkah laku tertentu yang justru merupakan kelebihan dibandingkan orang lain/ bawahannya yang dipimpin. Sifat/ sikap/ tingkah laku tersebut antara lain: Mampu mengelola sekolah (managerial skills), Kemampuan profesional atau keahlian dalam jabatannya, Bersikap rendah hati dan sederhana, Kepala sekolah sebaiknya memiliki ciri-ciri kepribadian, antara lain; bersikap suka menolong, sabar dan memiliki kestabilan emosi, percaya pada diri sendiri, berpikir kritis.

b) Perilaku Seorang Administrator

c) Penyusunan Rencana Tahunan: perencanaan bidang kemuridan, personal/ tenaga kependidikan, ketatausahaan sekolah,

pembiayaan/ anggaran pendidikan, perencanaan pembinaan organisasi sekolah, perencanaan hubungan kemasyarakatan/ komunikasi pendidikan.

- d) Pembinaan Organisasi Sekolah
- e) Koordinasi Dalam Pelaksanaan Kurikulum: Koordinasi dalam perencanaan, pengorganisasian, pergerakan motivasi personal, dalam pengawasan dan supervisi, dalam anggaran biaya pendidikan, dalam program evaluasi.
- f) Kegiatan Memimpin Rapat Kurikuler
- g) Sistem Komunikasi Dan Pembinaan Kurikulum.³⁶

2) Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Kelas

Pembagian tugas guru harus diatur secara administrasi untuk menjamin kelancaran pelaksanaan kurikulum lingkungan kelas. Pembagian tugas-tugas tersebut meliputi tiga jenis kegiatan administrasi yaitu:

- a) Pembagian tugas mengajar

Kegiatan ini sangat erat sekali kaitannya dengan tugas-tugas seorang guru sebagaimana yang telah diuraikan. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain: Menyusun rencana pelaksanaan program/ unit, Menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan dan jadwal pelajaran, Pengisian daftar penilaian kemajuan belajar dan perkembangan siswa, Pengisian buku laporan pribadi siswa.

³⁶ Hamailik, *Kurikulum Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 82

b) Pembagian tugas pembinaan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar ketentuan kurikulum yang berlaku, akan tetapi bersifat pedagogis dan menunjang pendidikan dalam menunjang ketercapaian tujuan sekolah.

c) Pembinaan tugas bimbingan belajar

Tujuan utama bimbingan yang diberikan guru adalah untuk mengembangkan semua kemampuan siswa agar mereka berhasil mengembangkan hidupnya pada tingkat atau keadaan yang lebih layak dibandingkan dengan sebelumnya.³⁷

Adapun kegiatan pelaksanaan administrasi kurikulum adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan Intrakurikuler

Kegiatan intrakurikuler atau proses belajar mengajar di kelas merupakan kegiatan utama sekolah. Kegiatan intrakurikuler adalah suatu kegiatan dalam proses pembelajaran yang berhubungan dengan mata pelajaran dalam struktur kurikulum.

Pada Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan nomor 15 tahun 2018 tentang pemenuhan beban kerja guru, kepala sekolah dan pengawas sekolah pasal 4 ayat 7 menyebutkan bahwa:

“Pelaksanaan pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat 2 dipenuhi paling sedikit 24 jam tatap muka perminggu dan paling banyak 40 jam tatap muka perminggu”.

³⁷ Hamailik, *Kurikulum Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 181-183

Sekolah diberi kebebasan memilih strategi, metode, dan teknik-teknik pembelajaran dan pengajaran yang efektif, sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, siswa, guru, dan kondisi nyata sumber daya yang tersedia di sekolah.³⁸ Adapun kegiatan Intrakurikuler antara lain terdiri dari: Membuat rencana implementasi untuk unit atau program, Membuat strategi pelaksanaan, tugas, dan RPP, Isi formulir penilaian untuk melacak pertumbuhan dan kemajuan pembelajaran siswa Anda, Evaluasi siswa melengkapi buku catatan laporan pribadi.

b) Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah program kegiatan yang dalam pelaksanaannya dilakukan oleh peserta didik yang berada di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) dengan tujuan untuk membantu dalam hal mengembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki oleh peserta didik, baik itu yang berkaitan dengan pengaplikasian ilmu pengetahuan yang telah diperolehnya maupun dalam arti khusus untuk membantu peserta didik dalam hal mengembangkan apa yang menjadi potensi dan bakat dalam dirinya dengan melalui kegiatan-kegiatan wajib maupun pilihan.³⁹ Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam rangka mengembangkan aspek-aspek tertentu sesuai dengan

³⁸ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Prenada Media, 2005), 82

³⁹ Trianto Ibnu Badar at-Taibany dan Moch. Tolchah, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*, (Depok: Kencana, 2017), 334.

kurikulum yang sedang dijalankan termasuk yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh siswa sesuai dengan tuntutan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan disekitarnya.

Dalam praktiknya, masing-masing dari pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah nantinya akan memberikan banyak manfaat, yang mana tidak hanya didapat oleh peserta didik tetapi juga terhadap efektivitas dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

Pelaksanaan dari program kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu bagian dari pengembangan institusi sekolah secara keseluruhan. Dalam kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik memiliki kebebasan penuh dalam memilih dan memilih bentuk-bentuk kegiatan yang sesuai dengan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya dan sejalan dengan cita-cita yang ditekuninya.

Adapun bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan ekstrakurikuler wajib adalah kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik. Pendidikan kepramukaan yang dijadikan kegiatan ekstrakurikuler wajib dalam kurikulum merdeka. Pendidikan kepramukaan ini ditujukan

untuk peserta didik baik yang berada pada tingkatan SD/MI, SMP/MTs, sampai dengan tingkatan SMA/SMK.

- 2) Program kegiatan ekstrakurikuler pilihan yang dalam pelaksanaannya diatur oleh satuan pendidikan sendiri dengan disesuaikan pada apa yang menjadi bakat dan keinginan dari peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan dikembangkan dengan prinsip partisipasi aktif yakni, bahwa kegiatan ekstrakurikuler menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh sesuai dengan minat dan pilihan masing-masing serta dilaksanakan dalam suasana yang menggembirakan bagi peserta didik. Penjadwalan kegiatan ekstrakurikuler pilihan dirancang di awal tahun pelajaran oleh Pembina di bawah bimbingan kepala madrasah atau wakil kepala madrasah. Jadwal kegiatan ekstrakurikuler diatur dengan baik agar tidak menghambat pelaksanaan kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler.

- 3) Tahap evaluasi

Roestiyah dalam bukunya *Masalah-masalah ilmu keguruan* yang kemudian dikutip oleh Slameto, mendeskripsikan pengertian evaluasi adalah suatu kegiatan untuk menilai seberapa jauh program telah berjalan seperti yang telah direncanakan. Evaluasi dalam administrasi kurikulum adalah proses sistematis untuk mengukur

kualitas pelaksanaan, efektivitas, dan keberhasilan kurikulum dalam mencapai tujuan pendidikan.⁴⁰

Evaluasi merupakan komponen penting dalam kurikulum yang harus ditempuh oleh guru maupun kepla madrasah. Evaluasi ditempuh untuk mengetahui sejauh mana keefektifan kurikulum tersebut, hasil evaluasi tersebut dijadikan sebagai balikan (*feed back*) bahan atau informasi dalam perbaikan dan penyempurnaan kurikulum. Berdasarkan uraian singkat tersebut, Oemar Hamalik mengemukakan bahwa pentingnya evaluasi pengembang kurikulum masuk dalam berbagai tingkatan, yaitu: untuk guru bidang studi dan untuk kepala sekolah.

a) Guru Bidang Studi

Evaluasi terhadap guru merupakan proses sistematis untuk menilai kinerja seorang guru berdasarkan tugas, kompetensi, dan tanggung-jawabnya dalam pembelajaran, pembimbingan, dan pengembangan profesional. Dalam hal ini guru dievaluasi oleh kepala madrasah, yakni mencakup:

1) Perencanaan Pembelajaran

Guru menyusun RPP/perangkat pembelajaran yang lengkap, sesuai kurikulum dan karakter peserta didik.

⁴⁰ Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 63

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Guru mampu mengelola kelas secara efektif (manajemen kelas, kehadiran, kesiapan); Memfasilitasi interaksi siswa, mendorong aktivitas belajar siswa, serta adaptasi terhadap kondisi pembelajaran; Penggunaan media/teknologi pembelajaran yang tepat dan efektif (termasuk dalam kondisi pembelajaran daring atau blended).

3) Penilaian dan Evaluasi Hasil Belajar

Guru melakukan penilaian hasil belajar yang sesuai, mengumpulkan data, menganalisis hasil, serta menggunakan untuk tindak lanjut pembelajaran.

4) Dokumentasi & Administrasi

Pemenuhan bukti dokumen seperti RPP, jurnal, laporan, bahan ajar, hasil evaluasi, dan tindak lanjut.

b) Kepala Madrasah

Kepala madrasah bertanggung jawab penuh atas keterlaksanaan kurikulum di sekolah. Kepala madrasah harus mengetahui sejauh mana keterlaksanaan kurikulum di sekolah yang dipimpinnya. Apakah berhasil atau tidak. Jika tidak berhasil maka ia bersama guru-guru akan memikirkan serta melakukan upaya-upaya perbaikan. Dalam hal ini Kepala madrasah dievaluasi oleh tim pengawas madrasah. Aspek yang dinilai dalam evaluasi terhadap kepala sekolah antara lain:

- 1) Penyusunan Rencana Kinerja Tahunan (RKT) dan Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah (RKAM) yang berbasis analisis dan kebutuhan madrasah.
- 2) Pemanfaatan hasil Evaluasi Diri Madrasah (EDM) sebagai dasar perencanaan.
- 3) Pengawas madrasah mengevaluasi dokumen-manajemen (RKT, RKAM, laporan supervisi, hasil EDM) dan memberikan umpan balik serta rekomendasi.
- 4) Adanya pengukuran capaian prestasi madrasah (akademik, non-akademik) sebagai bagian dari evaluasi manajerial.
- 5) Kepala madrasah dipertanggungjawabkan atas hasil kinerja madrasah: apakah mampu meningkatkan mutu pendidikan, kemandirian, dan inovasi.
- 6) Pengawas memastikan bahwa manajemen madrasah tidak hanya administratif tetapi juga progresif (inovasi, digitalisasi, kewirausahaan)⁴¹

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Kurikulum

Keberhasilan implementasi kurikulum akan sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah masalah manajemen implementasi kurikulum. Adapun faktor-faktor lain yang mempengaruhi implementasi kurikulum adalah sebagai berikut:

⁴¹ Hamalik. *Sistem Intership Kependidikan Teori dan Praktek*. (Bandung: Mandar Maju, 1990), 73

a. Faktor perencanaan

Implementasi kurikulum harus direncanakan dan dipersiapkan agar berhasil dengan baik. Perencanaan implementasi penting sebagai kerangka acuan sehingga terjadi efisiensi dalam pendayagunaan semua sumber daya, baik sarana prasarana maupun sumber daya manusia. Implementasi kurikulum juga membutuhkan perencanaan yang baik dan jelas mengenai bagaimana organisasi dan mekanisme implementasi, tahapan-tahapan implementasi, kegiatan apa yang harus dilakukan dalam setiap tahapan itu, kapan waktu pelaksanaannya, siapa yang harus bertanggung jawab setiap tahapan dan setiap kegiatan, kebutuhan logistic apa yang diperlukan, serta berapa sumber daya dan biaya yang diperlukan.

b. Faktor Pendidik

Peran guru menjadikan kurikulum sebagai sesuatu yang *actual* (*actual curriculum*) dalam kegiatan pembelajaran. Altirchter menyebutkan tiga faktor penting dari guru sebagai faktor-faktor yang membatasi implementasi kurikulum, yaitu: (a) *competencies and attitude*; (b) *decisionmaking articipation*; and (c) *quality of collegial relationship*. Ketiga faktor yang dikemukakan Altirchter tersebut menunjuk pada kompetensi, baik kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian maupun kompetensi sosial. Sementara Bennie dan Newstead menyebutkan bahwa *teachers' content knowledge* merupakan salah satu faktor rintangan dalam implementasi

kurikulum baru. Melalui penelitian yang mereka lakukan, ditemukan bahwa *teacher content knowledge does influence classroom instruction and the richness of learners' mathematical experiences.*

c. Faktor Iklim dan Budaya Sekolah

Setiap kurikulum baru memuat banyak hal yang baru. Inovasi-inovasi baru dapat mencakup tema-tema yang diusung, tata kelola, pendekatan dalam proses pembelajaran, muatan dan isi kurikulum, dan atau sistem penilaian. Inovasi dan hal-hal baru tersebut membutuhkan perubahan dalam pola pikir, sikap, dan juga iklim serta budaya sekolah.

d. Faktor Sarana dan Prasarana

Terdapat sarana dan prasarana utama yang sangat diperlukan dalam implementasi kurikulum baru, yang terdiri atas buku pelajaran, laboratorium, serta ketersediaan berbagai media pembelajaran baik jenis, bentuk maupun model, di mana media-media pembelajaran tersebut dapat terdiri atas dari media cetak, elektronik, maupun media berbasis lingkungan sekolah.

e. Faktor Peran Kepala Sekolah

Fungsi manajerial kepala sekolah mencakup fungsi perencanaan pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi, serta fungsi pengembangan.⁴²

⁴² Anisatus Sholihah, Agus Siswanto, Tri Rahayu “*Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik*” Jurnal Idaaratul Ulum volume 5, no 2 (2023): 122-125

3. Kualitas Pembelajaran

a. Pengertian Kualitas Pembelajaran

Garvin dan Davis menyatakan bahwa kualitas adalah keadaan dinamis yang melibatkan produk, orang/tenaga kerja, proses dan aktivitas, serta lingkungan yang memuaskan atau melampaui harapan manusia. Kualitas atau mutu adalah tingkat baik atau buruknya sesuatu.

Sedangkan kata pembelajaran adalah terjemahan dari instruction yang banyak dipakai dalam dunia pendidikan. Sedangkan mengajar merupakan bagian dari pembelajaran (instruction), dimana peran guru lebih ditekankan pada cara merancang atau mengaransemen berbagai sumber serta fasilitas yang tersedia untuk kemudian dimanfaatkan siswa atau peserta didik dalam mempelajari sesuatu.⁴³

Dengan demikian, pembelajaran adalah sebuah cara, proses kependidikan yang sebelumnya direncanakan dan diarahkan untuk mencapai tujuan serta dirancang untuk mempermudah belajar. Dalam pembelajaran salah satu yang paling berperan adalah guru sebagai pendidik. Guru merupakan pendidik yang memberikan pelajaran kepada peserta didik atau yang memegang mata pelajaran di sekolah.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran dapat mengukur sejauh mana tingkat pencapaian hasil dari tujuan pembelajaran itu sendiri. Tujuan pembelajaran yang sudah tercapai

⁴³ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, (Jogjakarta: Diva Press,2013), 55

akan menghasilkan hasil belajar yang optimal dari peserta didik, kualitas dapat dimaknai sebagai mutu atau keefektifan.

b. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan suatu target yang ingin dicapai oleh kegiatan pembelajaran. Di dalam tujuan pembelajaran upaya mencapai tujuan-tujuan lain yang lebih tinggi tingkatannya yakni tujuan pendidikan dan tujuan pembangunan nasional.⁴⁴ Di mulai dari tujuan pembelajaran sampai tujuan yang lebih tinggi yang ingin dicapai tingkatannya, yakni peserta didik yang sesuai dengan yang dicita-citakan.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Merumuskan tujuan pembelajaran harus memenuhi kaidah atau kriteria sebagai berikut:

- 1) Tujuan pembelajaran menyediakan situasi atau kondisi untuk belajar.
- 2) Tujuan mendefinisikan tingkah laku siswa dalam bentuk dapat diukur dan dapat diamati.
- 3) Tujuan menyatakan tingkat minimal perilaku yang dikehendaki.

⁴⁴ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, (Jogjakarta: Diva Press,2013), 148.

c. Unsur-unsur Pembelajaran

Dalam pembelajaran ada unsur-unsur yang mempengaruhinya, unsur tersebut diantaranya:

1) Tujuan

Pembelajaran dan pengajaran bukanlah hanya memenuhi kognitif atau otak peserta didik saja, akan tetapi termasuk juga pada ranah afeksi dan psikomotor.

2) Pendidik atau Guru

Pendidik adalah orang dewasa yang bertanggungjawab memberi bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri. Kemampuan pendidik yang pada akhirnya memengaruhi pelaksanaan proses pembelajaran.

3) Peserta Didik

Peserta didik merupakan objek yang mengalami proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar pada dasarnya merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik.

4) Lingkungan Pendidikan

Lingkungan pendidikan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berada di luar individu peserta didik yang memberikan pengaruh terhadap perkembangan dan pendidikan dari peserta didik tersebut.

5) Sarana/Alat

Alat pendidikan dapat diartikan sesuatu yang digunakan tenaga pendidik dalam pekerjaannya untuk mencapai tujuan proses pembelajaran yang telah direncanakan.⁴⁵

d. Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran bukan sekadar hasil nilai ujian (output), melainkan sebuah proses berkesinambungan yang melibatkan sistem, sumber daya manusia, dan kepuasan pemangku kepentingan (siswa, orang tua, dan masyarakat).

Menurut Deming Dalam konteks pembelajaran, menekankan bahwa mutu adalah hasil dari perbaikan sistem, bukan sekadar pengawasan ketat terhadap guru atau siswa.

- 1) Sistem dan Variasi: Deming berpendapat bahwa 94% masalah mutu berasal dari sistem, bukan individu. Dalam pembelajaran, rendahnya mutu seringkali disebabkan oleh kurikulum yang kaku atau fasilitas yang tidak memadai, bukan semata-mata kesalahan guru.
- 2) Prinsip Deming: Salah satu poin pentingnya adalah "menghilangkan rasa takut." Dalam kelas yang bermutu, siswa harus merasa aman untuk bertanya dan melakukan kesalahan tanpa takut akan hukuman.
- 3) PDCA dalam Kelas yaitu meliputi Plan: Merancang silabus dan RPP yang berorientasi pada kebutuhan siswa, Do: Melaksanakan proses belajar mengajar, Check: Melakukan evaluasi formatif untuk melihat

⁴⁵ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, (Jogjakarta: Diva Press,2013), 157.

sejauh mana materi dipahami, Act: Melakukan perbaikan pada metode mengajar berdasarkan hasil evaluasi⁴⁶.

Sedangkan Juran mendefinisikan mutu sebagai "Fitness for Use" (Kesesuaian untuk digunakan). Dalam pembelajaran, ini berarti pendidikan dinyatakan bermutu jika kurikulum dan kompetensi yang diajarkan relevan dengan kebutuhan hidup siswa dan tuntutan dunia kerja.

Kontribusi utama Juran adalah Trilogi Juran, yang dapat diterapkan dalam manajemen kelas yaitu:

- 1) Quality Planning (Perencanaan Mutu): Menentukan siapa "pelanggan" (siswa/masyarakat), apa kebutuhan mereka, dan merancang proses pembelajaran yang mampu memenuhi kebutuhan tersebut.
- 2) Quality Control (Pengendalian Mutu): Mengukur performa pembelajaran saat ini (misalnya melalui ujian tengah semester) dan membandingkannya dengan standar yang telah ditetapkan.
- 3) Quality Improvement (Peningkatan Mutu): Menciptakan infrastruktur untuk perbaikan berkelanjutan, seperti pelatihan guru secara berkala atau pembaruan media pembelajaran⁴⁷.

Selain itu kualitas pembelajaran dapat dilihat dari interaksi, keaktifan dan pemahaman siswa dalam kegiatan pembelajaran. Adapun pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang menuntut keaktifan

⁴⁶ Nanang Fattah, Sistem *Penjaminan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012) 102.

⁴⁷ Nanang Fattah, Sistem *Penjaminan Mutu Pendidikan*, 102.

siswa. Siswa tidak lagi ditempatkan dalam posisi sebagai penerima bahan ajaran yang diberikan oleh guru saja, tetapi subjek yang aktif melakukan proses berfikir, mencari, mengolah, menyimpulkan dan menyelesaikan masalah⁴⁸.

Adapun ciri pembelajaran yang berkualitas adalah sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran yang mampu memaksimalkan peran aktif siswa selama proses pembelajaran.
- 2) Pembelajaran yang mampu mencapai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan.
- 3) Pembelajaran yang mendorong tumbuhnya daya kreativitas (berfikir) dan tumbuhnya beragam keterampilan peserta didik secara maksimal.
- 4) Pembelajaran yang mampu membawa perubahan perilaku peserta didik secara positif konstruktif (berakhhlak mulia).
- 5) Pembelajaran yang mampu menumbuhkan sikap mental positif, yaitu: cinta kepada perkembangan Iptek, tolerir, kerja sama, multikultural, demokratis, sikap mental dinamik, dan cinta (taat) pada Tuhan⁴⁹.

Jadi, dapat dipahami bahwa kualitas pembelajaran dapat terlihat dari keaktifan siswa saat belajar di dalam kelas, ketuntasan belajar bagi siswa, kreativitas, mampu merubah pemahaman ataupun pola pikir siswa berdasarkan materi yang telah mereka pahami serta siswa mampu menumbuhkan mental yang positif terhadap perkembangan ilmu dan teknologi yang berkembang.

⁴⁸ Hanafiah & Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Rafika Aditama, 2010) 93

⁴⁹ Arifin, *Upaya Diri Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Alafabeta,2017), 138

e. Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Pembelajaran

Pembelajaran dapat dikatakan berkualitas apabila dapat tercapainya suatu tujuan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran, antaralain:

1) Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri, adapun yang dapat digolongkan ke dalam faktor intern yaitu kecerdasan atau intelelegensi, bakat, minat dan motivasi.

a) Kecerdasan atau intelelegensi

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya.

b) Bakat

Bakat adalah kemampuan tertentu yang telah dimiliki seseorang sebagai kecakapan pembawaan.

c) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenai beberapa kegiatan. Kegiatan yang dimiliki seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa sayang.

d) Motivasi

Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswa untuk melakukan belajar.

2) Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang sifatnya di luar diri siswa, yaitu beberapa pengalaman-pengalaman, keadaan keluarga, lingkungan sekitarnya dan sebagainya.

a) Keadaan Keluarga

Pendidikan dimulai dari keluarga. Sedangkan sekolah merupakan pendidikan lanjutan. Peralihan pendidikan informal ke lembaga-lembaga formal memerlukan kerjasama yang baik antara orang tua dan guru sebagai pendidik dalam usaha meningkatkan hasil belajar anak. Jalan kerjasama yang perlu ditingkatkan, dimana orang tua harus menaruh perhatian yang serius tentang cara belajar anak di rumah. Perhatian orang tua dapat memberikan dorongan dan motivasi sehingga anak dapat belajar dengan tekun. Karena anak memerlukan waktu, tempat dan keadaan yang baik untuk belajar.

b) Keadaan Sekolah

Lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat. Keadaan sekolah ini meliputi cara penyajian

pelajaran, hubungan guru dengan siswa, alat-alat pelajaran dan kurikulum.

c) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat sekitar sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan di mana anak itu berada.⁵⁰

4. Hubungan Administrasi Kurikulum Dengan Kualitas Pemberlajaran.

Implementasi administrasi kurikulum sangat erat kaitannya dengan kualitas pembelajaran karena administrasi yang efektif menjadi penunjang utama keberhasilan implementasi kurikulum. Administrasi kurikulum bukan hanya sekadar tugas administratif, tetapi merupakan elemen kunci yang menentukan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Administrasi yang baik melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis akan memastikan kurikulum dapat berjalan sesuai tujuan, menghasilkan pembelajaran yang relevan, efisien, dan efektif sesuai kebutuhan siswa.

Adapun hubungan administrasi kurikulum dengan kualitas pemberlajaran diantaranya:

1) Menyediakan sarana dan prasarana:

Administrasi bertanggung jawab menyediakan fasilitas dan materi yang memadai (seperti buku, alat bantu belajar, dan sarana fisik) yang penting untuk mendukung proses belajar mengajar.

⁵⁰ Arnyta, Desty Mulyanti, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Kualitas Mutu Instansi Pendidikan Dan Pembelajaran" Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa Vol. 2, No. 2 (2023). <https://doi.org/10.58192/insdun.v2i2.757>.

2) Memfasilitasi guru:

Administrasi yang efektif mendukung guru dengan memastikan mereka memiliki sumber daya, pelatihan, dan keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan kurikulum secara optimal.

3) Merencanakan dan mengelola proses belajar mengajar:

Administrasi membantu mengorganisir kegiatan kurikulum, memantau pelaksanaan pembelajaran, dan mengevaluasi hasilnya untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan.

4) Meningkatkan relevansi pembelajaran:

Dengan administrasi yang baik, kurikulum dapat disesuaikan agar lebih relevan dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

5) Menciptakan lingkungan yang kondusif:

Administrasi memastikan kondisi sekolah dan kelas mendukung proses pembelajaran yang efektif, termasuk melalui pengelolaan sarana dan prasarana serta hubungan yang baik antar semua pihak.

6) Membantu pencapaian tujuan pendidikan:

Keseluruhan proses administrasi ini bertujuan untuk memastikan kurikulum tidak hanya menjadi dokumen perencanaan, tetapi benar-benar menjadi instrumen yang efektif untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena data-data yang dikumpulkan berupa ungkapan atau informasi dalam bentuk deskripsi dan ungkapan tersebut lebih menghendaki makna yang ada di balik deskripsi data. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang memberikan hasil penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai secara statistic atau dengan cara kuantitatif lainnya. Albi Anggito dan Johan Setiawan, dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif*, menuliskan Penelitian kualitatif adalah sebuah usaha untuk menemukan atau menggambarkan secara naratif kegiatan dan dampak yang terjadi di lapangan.⁵¹

Dari jenisnya, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif memiliki arti penelitian yang mendeskripsikan suatu obyek, fenomena, atau *setting* sosial yang akan dicurahkan dalam sebuah tulisan yang berbentuk naratif. Pada penulisan laporan penelitian kualitatif berisikan kutipan data yang diungkap di lapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang akan disajikan dalam laporan penelitian.⁵²

B. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Lembaga Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama 1 Grajagan. Yang dimana

⁵¹ Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 7

⁵² *Ibid*, hal 11

MI NU 1 Grajagan terletak di Jl. Raya No 23 Curahjati, Desa Grajagan, Kecamatan Purwoharjo, Kabupaten Banyuwangi. Lokasi tersebut dipilih dengan pertimbangan karena di MI NU 1 Grajagan adalah sekolah berbasis madrasah yang mengedapankan nilai IMTAQ dan IPTEK yang dibuktikan dengan pada jam pembelajaran dimulai, para siswa berbaris di halaman sekolah untuk membaca do'a, Asmaul husna dan Sholawat badar, namun masih banyak tenaga pendidik yang belum paham dengan administrasi kurikulum, hal itu disebabkan oleh pelatihan yang kurang terpenuhi.⁵³

C. Subyek Penelitian

Pada tahap ini, peneliti akan menentukan beberapa informan, yaitu orang-orang yang mampu memberikan informasi terkait situasi sosial yang ada di lokasi penelitian. Penentuan subyek penelitian yang dipilih oleh peneliti merupakan orang-orang yang diyakini memahami tentang data-data yang diperlukan oleh peneliti. Dalam subyek penelitian ini menggunakan teknik purposive. Purposive merupakan sumber data yang dipilih melalui pertimbangan serta tujuan tertentu.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dijadikan subyek pada penelitian ini, diantaranya:

1. Kepala Madrasah yaitu Elmey Dwi Ratna, S.Pd.

Kepala Madrasah merupakan salah satu subjek utama dalam penelitian ini karena memiliki kebijakan dan tanggung jawab serta memiliki peran

⁵³ Observasi di MI NU 1 Grajagan, 13 September 2025

strategis dalam perencanaan, pelaksanaan, serta pengawasan seluruh kegiatan pendidikan di madrasah.

2. Wakil Kepala Kurikulum yaitu Vivi Andrini, S.SI

Wakil Kepala Kurikulum merupakan subjek penelitian yang memiliki peran penting dalam pengelolaan dan pelaksanaan kurikulum di madrasah serta bertanggung jawab dalam perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, serta evaluasi kurikulum pembelajaran.

3. Guru yaitu Humam Mu'ti Aziz, S.Pd.I

Guru merupakan subjek penelitian yang berperan langsung dalam pelaksanaan proses pembelajaran di madrasah serta memiliki tanggung jawab dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Sebagai pelaksana utama pembelajaran, guru berperan dalam menerapkan kebijakan kurikulum yang telah ditetapkan oleh madrasah, mengelola kelas, serta membimbing dan mengembangkan potensi peserta didik. Oleh karena itu, keterlibatan guru sebagai subjek penelitian sangat penting untuk memperoleh data faktual mengenai praktik pembelajaran dan implementasi kebijakan pendidikan di tingkat kelas.

4. Guru yaitu Rentina Anggraini S.Pd

Guru merupakan subjek penelitian yang berperan langsung dalam pelaksanaan proses pembelajaran di madrasah serta memiliki tanggung jawab dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Sebagai pelaksana

utama pembelajaran, guru berperan dalam menerapkan kebijakan kurikulum yang telah ditetapkan oleh madrasah, mengelola kelas, serta membimbing dan mengembangkan potensi peserta didik. Oleh karena itu, keterlibatan guru sebagai subjek penelitian sangat penting untuk memperoleh data faktual mengenai praktik pembelajaran dan implementasi kebijakan pendidikan di tingkat kelas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam memilih dan menentukan teknik pengumpulan data, peneliti juga harus memperhatikan dan menyesuaikan dengan jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian yang akan dilaksanakan. Dalam hal ini dilakukan agar ada kesesuaian antara pendekatan dan teknik penelitian. Beberapa teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam peneliti, yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu metode dalam mengumpulkan data yang dilakukan dengan langsung melakukan pengamatan serta pencatatan secara sistematis dalam lokasi penelitian. Dalam arti lain observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.⁵⁴ Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu peneliti terlibat langsung dalam lokasi penelitian sembari dengan mengamati fenomena-fenomena yang terjadi. Dengan melakukan pengamatan secara langsung diharapkan mendapatkan data secara valid terhadap fenomena yang sedang diteliti mengenai:

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Afabeta, 2018), 216.

- a. Perencanaan administrasi kurikulum dalam meningkatkan pembelajaran di MI NU 1 Grajagan
- b. Pelaksanaan administrasi kurikulum dalam meningkatkan pembelajaran di MI NU 1 Grajagan
- c. Evaluasi administrasi kurikulum dalam meningkatkan pembelajaran di MI NU 1 Grajagan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode dalam penggalian data untuk mendapatkan informasi melalui tanya jawab secara langsung yang dilakukan oleh dua individu atau lebih.⁵⁵ Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilaksanakan oleh dua pihak, yaitu pewawancara atau yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara atau yang memberikan jawaban atas pertanyaan pewawancara tersebut.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan:

- a. Kepala Madrasah yaitu, Elmey Dwi Ratna, S.Pd
- b. Wakil Kepala Kurikulum yaitu, Vivi Andriani, S. Si
- c. Guru yaitu, Humam Mu'ti Aziz, S.Pd.I
- d. Guru yaitu Rentina Anggraini S.Pd

Keempat informan tersebut peneliti mengharapkan untuk mendapatkan data terkait implementasi administrasi kurikulum dalam meningkatkan pembelajaran di MI NU 1 Grajagan. Selain itu dengan metode ini diharapkan dapat diperoleh data-data sebagai berikut:

⁵⁵ Umar Sidiq & Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (CV. Nata Karya, 2019), 59

- a. Perencanaan administrasi kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MI NU 1 Grajagan
- b. Pelaksanaan administrasi kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MI NU 1 Grajagan
- c. Evaluasi administrasi kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MI NU 1 Grajagan.

Dengan melakukan teknik wawancara ini diharapkan nantinya peneliti mendapatkan informasi secara detail diantaranya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam meningkatkan pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode yang berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi adalah pelengkap dari penggunaan metode observasi dan juga wawancara yang terdapat dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi dan juga wawancara akan lebih terpercaya (*kredibel*) jika didukung oleh dokumentasi.⁵⁶

Dalam hal ini data yang diperoleh dari pengumpulan data observasi berupa dokumentasi tertulis seperti jurnal dan dokumentasi dari narasumber yang terkait dengan topik penelitian. Akan tetapi dokumen resmi tersebut perlu mendapatkan unsur obyektif karena akan bermanfaat untuk kelengkapan data peneliti. Adapun data yang diperoleh dengan metode dokumentasi yaitu:

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Afabeta, 2018), 240.

- a. Sejarah Madrasah Ibtidaiyah NU 1 Grajagan
- b. Profil Madrasah Ibtidaiyah NU 1 Grajagan
- c. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah NU 1 Grajagan
- d. Data yang terkait dengan administrasi kurikulum.

E. Analisa Data

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁵⁷

Menurut Miles & Huberman analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁵⁸ Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan

⁵⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 334.

⁵⁸ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), 16

reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, membuat memo).

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian Data

Miles dan Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

3. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles dan Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan

akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

F. Keabsahan Data

Agar data penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah maka perlu dilakukan uji keabsahan data. Uji keabsahan data atau uji kredibilitas data terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan membercheck. Namun pada penelitian ini pada uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber. Data yang diperoleh dari beberapa sumber tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama dan yang berbeda, dan mana spesifik dari beberapa sumber tersebut sehingga data yang diperoleh peneliti dapat menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan beberapa sumber tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Misalnya data diperoleh dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara dan dokumentasi. Jika data yang dihasilkan berbeda maka peneliti melakukan diskusi lanjut terhadap sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau semua benar namun dengan sudut pandang yang berbeda.

G. Tahap-tahap Penelitian

Pada tahap ini, peneliti akan menjelaskan atau memberikan gambaran mengenai proses pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Adapun tahap-tahap penelitian yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini peneliti menyusun rancangan penelitian yang akan dilakukan meliputi judul penelitian, latar belakang, tujuan penelitian, kajian pustaka. Kemudian menentukan lokasi penelitian.

Sehubungan dengan penelitian yang dilaksanakan pada lembaga pendidikan diluar kampus, maka pada pelaksanaan penelitian ini memerlukan surat izin dari pihak akademik kepada pihak lembaga tempat penelitian dilakukan.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap pekerjaan lapangan peneliti mulai menganalisa data berdasarkan perspektif yang diperoleh dari kajian teoritik terhadap permasalahan yang diteliti sebelumnya. Pada tahap ini peneliti juga melaksanakan pengumpulan data dengan teknik sebagai berikut:

- a. Observasi, sebelum melakukan observasi ke MI NU 1 Grajagan peneliti meminta surat ijin melakukan observasi kemudian memberikan surat tersebut kepada pihak sekolah setelah di beri ijin oleh pihak sekolah peneliti dapat melakukan observasi dan penelitian di MI NU 1 Grajagan. Peneliti melakukan observasi sejak hari rabu 13 september 2025 dengan memperhatikan kegiatan yang ada di MI NU 1 Grajagan tanpa terlibat secara langsung dan melalui tayangan kegiatan di media sosial sekolah MI NU 1 Grajagan.
- b. Wawancara, peneliti membuat pertanyaan terlebih dahulu untuk diajukan kepada beberapa narasumber yang dijadikan subyek penelitian untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan fokus pada penelitian. Wawancara dilakukan pada hari, tanggal dan waktu yang berbeda pada beberapa narasumber. Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Elmey Dwi Ratna, S.Pd. (Kepala Madrasah) pada hari selasa, 19 september 2025. Kemudian pada hari senin 25 september 2025 dengan Ibu Vivi Andriani, S.SI selaku Wakil Kepala bidang kurikulum, serta di hari yang sama peneliti melakukan wawancara dengan guru, yakni Bapak Humam Mu'ti S.Pd.I. dan Ibu Rentina Anggraini, S.Pd.
- c. Dokumentasi, pada kegiatan dokumentasi ini peneliti mengambil beberapa dokumentasi pada saat sekolah melakukan beberapa kegiatan yang sesuai dengan fokus pada penelitian ini, pada kegiatan pembelajaran, peneliti mengambil dokumentasi pada hari selasa 26 september 2025, kemudian dokumentasi kegiatan rapat diambil pada hari Rabu 27

september 2025. Selain itu peneliti juga meminta beberapa dokumentasi yang dibutuhkan sebagai informasi pada operator sekolah.

3. Tahap Pengolahan Data

Pada tahap ini, peneliti mulai menyusun laporan hasil penelitian setelah materi yang terkumpul dianggap telah melewati tahap analisis dan telah diverifikasi keabsahannya. Data kemudian disajikan secara deskriptif dalam bentuk karya tulis ilmiah dengan menggunakan bahasa yang deskriptif sebagaimana yang ada dilapangan, sehingga menghasilkan tulisan yang mudah dipahami oleh pembaca.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama 1 Grajagan

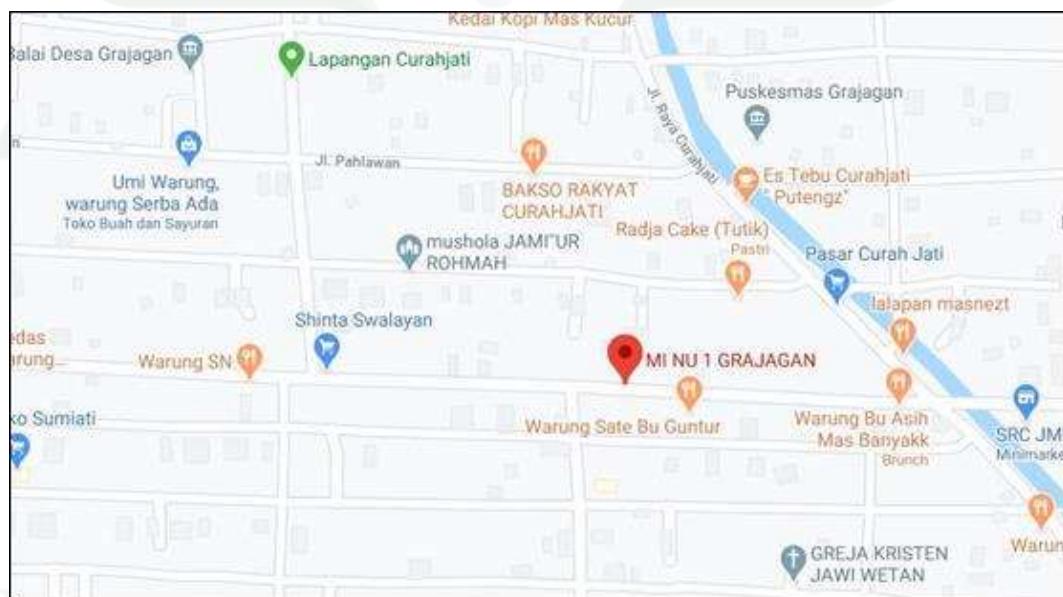
Awal mula berdirinya MI NU 1 Grajagan, tidak ubahnya seperti lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya. Meski bukan lembaga pendidikan yang dananya selalu disubsidi oleh pemerintah, lambat laun sekolah ini menjadi pilihan favorit masyarakat Desa Grajagan, tepatnya di Dusun Curahjati dan sekitarnya.

Pada bulan Mei tahun 1953 mayoritas warga masyarakat Desa Grajagan mendaftarkan anak mereka yang berusia 6 sampai 7 tahun. Akhirnya lembaga MI NU 1 Grajagan yang berlokasi di Dusun Curahjati Desa Grajagan yang awalnya hanya satu kelas (sekitar 12 anak), Alhamdulillah saat ini mencapai 280 siswa, yang awalnya masih menumpang di tanah warga, Alhamdulillah saat ini memiliki gedung sendiri. Pada awal berdirinya MI NU 1 Grajagan dengan nama MI Islamiyah jumlah guru sebanyak 7 orang. Di samping itu juga, saat ini guru MI NU 1 Grajagan sebanyak 16 orang dengan jumlah siswa siap tahun selalu mengalami peningkatan.

MI NU 1 Grajagan merupakan lembaga pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama yang beralamatkan di Dusun Curahjati Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo. Adapun lokasi MI NU 1 Grajagan terletak pada geografis yang sangat cocok untuk proses belajar mengajar yang terletak di

tengah pemukiman penduduk. MI ini dibangun dengan pertimbangan tata letak bangunan yang memberikan kenyamanan untuk belajar. Hal ini dapat di lihat dari tata letak ruang belajar yang agak jauh dari jalan raya sehingga kebisingan dari kendaraan bermotor dan kendaraan umum yang melintasi jalan raya dapat diminimalisir dan siswa tetap belajar dengan nyaman.

Adapun batas - batas dari lokasi MI NU 1 Grajagan adalah sebelah utara berbatasan dengan rumah warga, sebelah barat berbatasan dengan Masjid sebelah selatan berbatasan dengan Jalan, sebelah timur berbatasan dengan Jalan raya. Adapun letak atau posisi MI NU 1 Grajagan dilihat dari titik koordinatnya adalah sbb: (Long : -8.5485453 Lat : 114.2443232).



Gambar 4.1
Peta MI NU 1 Grajagan

2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah NU 1 Grajagan

a. Visi

Adapun visi MI NU 1 Grajagan Kecamatan Purwoharjo Banyuwangi setelah direview bersama Tim Pengembang Kurikulum adalah sebagai berikut : **“Terwujudnya Peserta Didik yang Unggul dalam Prestasi dan Luhur dalam Budi Pekerti”.**

b. Misi

1. Mewujudkan pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik dan sesuai dengan tuntutan zaman
2. Mewujudkan kegiatan ekstra kurikuler sesuai dengan bakat dan minat peserta didik
3. Mewujudkan kegiatan keagamaan yang dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik
4. Mewujudkan pembiasaan sikap disiplin, tanggung jawab, dan jujur dalam kehidupan sehari-hari peserta didik

c. Tujuan

1. Terwujudnya pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik dan sesuai dengan tuntutan zaman
2. Terwujudnya kegiatan ekstra kurikuler sesuai dengan bakat dan minat peserta didik
3. Terwujudnya peningkatan keimanan dan ketaqwaan peserta didik
4. Terwujudnya kedisiplinan, tanggung jawab, dan kejujuran peserta didik dalam kehidupan sehari-hari

3. Profil Madrasah Ibtidaiyah NU 1 Grajagan

- a. Nama Lembaga : MI NU 1 Grajagan
- b. Alamat : Jl. Raya No. 23 Curahjati – Grajagan
- c. Kecamatan : Purwoharjo
- d. Kabupaten : Banyuwangi
- e. Propinsi : Jawa Timur
- f. Kode Pos : 68483
- g. No.Telepon : 085258441442
- h. Nama Yayasan : Lembaga Pendidikan Ma’arif NU
- i. Status Sekolah : Terakreditasi B
- j. Status Lembaga MI : Swasta
- k. No SK Kelembagaan : MIS / 10.0167 / 2016
- l. NSM : 111235100167
- m. NIS / NPSN : 110010 / 60715971
- n. Tahun didirikan/beroperasi : 1953
- o. Status Tanah : waqaf /milik sendiri.
- p. Luas Tanah : 2.275 m²
- q. Nama Kepala Sekolah : Elmey Dwi Ratna, S.Pd
- r. Masa Kerja Kepala Sekolah : 2022-2026
- s. Status akreditasi : B
- t. No dan SK akreditasi : 200/BAP-SM/SK/2016

Tabel 4.2
Daftar Tenaga Pendidik dan kependidikan MI NU 1 Grajagan

NO	Nama Guru	Jabatan	Sertifikasi
1	Elmey Dwi Ratna, S.Pd	Kepala Madrasah	Sudah
2	Sumardi, A.Ma	Guru Mapel	Belum
3	Drs. Lasono	Guru Mapel	Sudah
4	Zaenab, S.Pd.I	Wali Kelas 2b	Sudah
5	Een Endri Rahayu, SE.	Wali kelas 5b	Belum
6	Indriyatus Sa'adah, S.Pd.I	Wali kelas 1a	Belum
7	Sukron Mahmud, S.Pd	Wali kelas 5a	Belum
8	Umi Khoiriyatul B. , S.Pd.I	Wali kelas 2a	Sudah
9	Vivi Andriani, S.Si	Wali kelas 6a	Belum
10	Puput Bahtiar Rifa'i, S.Pd.	Wali kelas 6b	Belum
11	M. Humam Mu'ti Azis, S.Pd.I	Wali kelas 4a	Belum
12	Dian Eko Budi S. , S.Pd.	Guru Mapel	Belum
13	Rentina Anggraini, S.Pd.	Wali Kelas 3a	Belum
14	Vivi Zuliantuti, S.Pd.SD	Wali kelas 1b	Belum
15	Ike Lailatul Barokah, S.Pd.	Wali kelas 3b	Belum
16	Ainiatuz Zuhriyah, S.Pd.I	Wali kelas 4a	Belum

B. Penyajian Data dan Analisis

Dalam Penyajian data memuat uraian tentang data dan temuan yang diperoleh menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti pada bab III. Uraian ini terdiri atas deskripsi data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan pertanyaan penelitian.

Selanjutnya akan dijelaskan secara lebih rinci mengenai data-data yang diperoleh oleh peneliti di lapangan yang berkaitan dengan focus penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan administrasi kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MI NU 1 Grajagan.

MI NU 1 Grajagan pada tahun 2025/2026 dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan kurikulum Merdeka. Kegiatan perencanaan kurikulum MI NU 1 Grajagan melibatkan tim pengembang kurikulum yaitu guru senior, komite, pengawas melalui rapat awal tahun. Proses kegiatan perencanaan kurikulum yang dilaksanakan pada awal tahun ajaran dengan dipimpin oleh kepala madrasah dan dibantu oleh wakil kepala madrasah bidang kurikulum. seperti yang di paparkan oleh Ibu Elmey Dwi Ratna selaku kepala Madrasah:

“Perencanaan kurikulum dilakukan pada awal tahun ajaran dengan mengadakan rapat sekolah, pada rapat ini membahas tentang tindak lanjut dari hasil rapat sebelumnya yaitu rapat evaluasi kurikulum yang dilakukan pada akhir tahun ajaran. Perencanaan administrasi kurikulum dilakukan sistematis dan kolaboratif. Melibatkan tim pengembang kurikulum yaitu guru senior, komite, pengawas melalui

rapat awal tahun. Disusun sesuai dengan pedoman terbaru dan konteks sekolah.⁵⁹

Berikut ini merupakan Dokumentasi yang didapat pada saat proses wawancara dengan kepala madrasah MI NU 1 Grajagan yang berkaitan dengan adminitrasi kurikulum sebagai berikut.



Gambar 4.2
Dokumentasi wawancara bersama Kepala Madrasah

Berdasarkan keterangan kepala Madrasah dapat diketahui bahwa madrasah melaksanakan perencanaan kurikulum dengan mengadakan rapat perencanaan kurikulum yang dilaksanakan sebelum tahun ajaran baru dan menggunakan hasil rapat evaluasi kurikulum sebagai pertimbangan untuk penyusunan kurikulum yang akan digunakan satu tahun kedepan. Kepala madrasah sebagai pemimpin rapat Perencanaan administrasi kurikulum dilakukan sistematis dan kolaboratif dan melibatkan tim pengembang kurikulum yaitu guru senior, komite, pengawas melalui rapat awal tahun ajaran baru. Disusun sesuai dengan pedoman terbaru dan konteks sekolah. Perencanaan kurikulum dimulai dari pembuatan kurikulum operasional

⁵⁹ Elmey Dwi Ratna, S.Pd, diwawancarai oleh Novita, Banyuwangi, 19 September 2025

madrasah yang menjadi landasan utama dalam menjalankan program-program madrasah. Dokumen kurikulum misalnya capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, serta modul ajar/RPP) disusun berdasarkan hasil analisis kebutuhan peserta didik (karakteristik, potensi, dan lingkungan). Selain pembuatan kurikulum operasional madrasah, perencanaan kurikulum pada awal tahun juga menyusun kalender pendidikan, menyusun proram tahunan dan program semester, Seperti pemaparan kepala madrasah:

“Guru menggunakan asesmen diagnostik awal tahun ajaran dan data hasil belajar tahun sebelumnya untuk memetakan profil murid. Dokumen kurikulum harus fleksibel untuk mengakomodasi diferensiasi. Dokumen tersebut berpusat pada Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran, serta Modul Ajar yang memuat metode pembelajaran aktif dan penilaian autentik. Selain pembuatan kurikulum operasional madrasah, perencanaan kurikulum pada awal tahun juga menyusun kalender pendidikan, menyusun proram tahunan dan program semester.”⁶⁰

Senada dengan kepala Madrasah, wakil kepala Madrasah bidang kurikulum juga mengatakan:

“Perencanaan Admisisitras kurikulum disusun dengan Sistematis dan kolaboratif melibatkan tim pengembang kurikulum yang meliputi guru senior, komite, dan pengawas. Dalam merencanakan administrasi kurikulum terlebih dulu menganalisis kebutuhan yang harus dipenuhi untuk merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai secara spesifik dan jelas, berdasarkan visi, misi, dan filosofi pendidikan”.⁶¹

Berikut ini merupakan Dokumentasi yang didapat pada saat proses wawancara dengan wakil kurikulum MI NU 1 Grajagan yang berkaitan dengan proses perencanaan adminitras kurikulum sebagai berikut.

⁶⁰ Elmey Dwi Ratna, S.Pd, diwawancarai oleh Novita, Banyuwangi, 19 September 2025

⁶¹ Vivi Andriani, S.Si, diwawancarai oleh Novita, Banyuwangi, 25 September 2025



Gambar 4.3

Dokumentasi wawancara bersama Waka Kurikulum

Berdasarkan hasil observasi, bahwa proses perencanaan kurikulum di MI NU 1 Grajagan dilakukan secara sistematis dan kolaboratif. Penyusunan Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) melibatkan tim pengembang kurikulum yang terdiri dari guru senior, komite sekolah, serta pengawas madrasah. Kegiatan perencanaan dilaksanakan melalui rapat awal tahun ajaran baru yang bertujuan untuk menyelaraskan kebijakan kurikulum dengan konteks dan kebutuhan peserta didik. Bapak/Ibu guru menyusun dokumen pembelajaran seperti capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran dan Modul Ajar/RPP dengan memperhatikan hasil asesmen diagnostik awal tahun. Selain pembuatan kurikulum operasional madrasah, perencanaan kurikulum pada awal tahun juga menyusun kalender pendidikan, menyusun proram tahunan dan program semester.⁶² Hal ini menunjukkan bahwa sekolah telah menerapkan prinsip perencanaan berbasis data dan berorientasi pada diferensiasi pembelajaran. Hal itu juga disampaikan oleh guru kelas 5 bahwa:

⁶² Observasi di MI NU 1 Grajagan, 13 September 2025

“Di madrasah kami awal tahun ajaran diadakan rapat. Dalam rapat kepala madrasah mengarahkan guru untuk mengerjakan tugas dan kewajiban guru dalam merencanakan pembelajaran untuk satu tahun kedepan. Setiap guru berusaha menyusun Modul Ajar/RPP dengan memasukkan elemen diferensiasi konten, proses, produk berdasarkan hasil asesmen diagnostik non-kognitif dan kognitif awal semester”.⁶³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan kurikulum MI NU 1 Grajagan sudah berjalan dengan baik, terorganisir, serta dilakukan secara rutin pada tiap tahun ajaran. Kepala madrasah mengadakan perencanaan kurikulum pada awal tahun ajaran dengan mengadakan rapat perencanaan kurikulum, rapat perencanaan kurikulum melibatkan tim pengembang kurikulum yang terdiri dari guru senior, komite sekolah, serta pengawas madrasah. Rapat perencanaan kurikulum dimulai dari pembuatan kurikulum operasional madrasah yang menjadi landasan utama dalam menjalankan program-program madrasah. Selain itu kepala madrasah juga memberikan tugas kepada bapak ibu guru untuk merencanakan tugasnya dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Seperti capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran dan Modul Ajar/RPP dengan memperhatikan hasil asesmen diagnostik awal tahun. Selain pembuatan kurikulum operasional madrasah, perencanaan kurikulum pada awal tahun juga menyusun kalender pendidikan, menyusun proram tahunan dan program semester. Serta Analisis kebutuhan peserta didik dilakukan untuk memahami karakteristik, potensi, dan kondisi lingkungan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah telah

⁶³ Humam Mu’ti, S.Pd, diwawancarai oleh Novita, Banyuwangi, 25 September 2025

menerapkan prinsip perencanaan berbasis data dan berorientasi pada diferensiasi pembelajaran.

Berikut ini merupakan Dokumentasi yang didapat pada saat proses rapat perencanaan administrasi kurikulum yang di dampingi oleh bapak pengawas madrasah sebagai berikut.



Gambar 4.4
Dokumentasi Rapat Perencanaan Administrasi Kurikulum

2. Pelaksanaan kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MI NU 1 Grajagan

Pelaksanaan kurikulum sudah berjalan sesuai dengan aturan. Pelaksanaan kurikulum di MI NU 1 Grajagan berjalan dibawah pengawasan dan tanggung jawab kepala madrasah dan dibantu oleh wakil kepala madrasah bidang kurikulum.

Berdasarkan observasi, pelaksanaan kurikulum MI NU 1 Grajagan dibagi menjadi dua tingkatan yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan pelaksanaan kurikulum tingkat kelas. Kepala madrasah bertanggung jawab melaksanakan kurikulum dilingkungan madrasah yang dipimpinnya. Sedangkan guru bertanggung jawab pada lingkungan kelas. Kepala

madrasah berkewajiban melakukan kegiatan-kegiatan yakni menyusun kurikulum operasional madrasah yang didalamnya meliputi: rencana tahunan, kalender pendidikan dan jadwal pelaksanaan kegiatan, menyusun rapat, membuat statistic dan meyusun laporan dengan dibantu oleh waka kurikulum.⁶⁴

Kepala madrasah dan waka kurikulum menjalankan tugas pelaksanaan kurikulum di tingkat sekolah seperti melakukan koordinasi kegiatan guru-guru, membimbing guru dalam pelaksanaan kurikulum tingkat kelas, serta melaksanakan segala kegiatan yang telah direncanakan sebagai usaha mencapai tujuan kurikulum. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh kepala madrasah sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah saya bertanggung jawab supaya kurikulum tingkat sekolah dapat terlaksana dengan baik di madrasah, bersama waka kurikulum saya menjalankan kurikulum ditingkat madrasah serta membina guru dalam menjalankan kurikulum ditingkat kelas”.⁶⁵

Senada dengan yang disampaikan oleh kepala madrasah, waka kurikulum juga menyampaikan hal yang sama yaitu:

“Saya sebagai waka kurikulum dalam pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah, membantu kepala madrasah dalam mengelolah kurikulum ditingkat sekolah, sedangkan pelaksanaan kurikulum dikelas menjadi tanggung jawab masing-masing guru”.⁶⁶

Berdasarkan observasi, dalam pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah, kepala madrasah melakukan penyusunan rencana tahunan, diantaranya yaitu; perencanaan bidan kemuridan, personal atau tenaga kependidikan,

⁶⁴ Observasi di MI NU 1 Grajagan, 13 September 2025

⁶⁵ Elmey Dwi Ratna, S.Pd, diwawancarai oleh Novita, Banyuwangi, 19 September 2025

⁶⁶ Vivi Andriani, S.Si, diwawancarai oleh Novita, Banyuwangi, 25 September 2025

perencanaan hubungan kemasyarakatan, dan melaksanakan pembinaan organisasi sekolah.⁶⁷

Adapun dalam pelaksanaan kurikulum tingkat kelas, guru memiliki peran penting dalam pelaksanaannya. Perannya sebagai pengendali proses belajar mengajar didalam kelas secara mendalam, otomatis memberikan tanggung jawab kepada guru dalam melaksanakan kurikulum tingkat kelas. Pada tahap ini, guru memiliki beberapa tugas seperti membuat capaian pembelajaran yang sesuai fase nya, kemudian alur tujuan pembelajaran, lalu membuat modul ajar, dan tugas-tugas lainnya. Sebelum tahun ajaran baru dimulai setiap guru diwajibkan mengumpulkan tugasnya masing-masing kepada wakil kepala madrasah bidang kurikulum. Berkas tersebut selanjutnya akan dikoreksi oleh waka kurikulum, apakah berkas guru sudah sesuai dengan aturan yang ditetapkan.⁶⁸ Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh ibu Rentina yaitu:

“Guru menyusun capaian pembelajaran yang sesuai fase nya, kemudian alur tujuan pembelajaran, lalu membuat modul ajar pada awal tahun ajaran, kemudian tugas guru tersebut dikumpulkan kepada waka kurikulum untuk membantu waka kurikulum dalam mengontrol jalannya kurikulum di madrasah”.⁶⁹

Sejalan dengan yang disampaikan oleh bapak Humam Mu’ti, selaku guru kelas 5 menyampaikan bahwa:

“Perencanaan pembelajaran dibuat oleh guru pada awal tahun ajaran kemudian tugas guru diperiksa oleh waka kurikulum dan digunakan sebagai salah satu alat memantau jalannya kurikulum dikelas. Guru juga menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan dan jadwal pelajaran.

⁶⁷ Observasi di MI NU 1 Grajagan, 13 September 2025

⁶⁸ Observasi di MI NU 1 Grajagan, 13 September 2025

⁶⁹ Rentina, S.Pd, diwawancara oleh Novita, Banyuwangi, 25 September 2025

Selain itu, guru juga mengisi penilaian kemajuan belajar dan perkembangan siswa”.⁷⁰

Hal ini juga diperkuat dengan hasil observasi peneliti bahwa pelaksanaan kurikulum tingkat kelas, guru harus mempunyai dokumen capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, modul ajar beserta tugas guru lainnya, serta jadwal pelaksanaan kegiatan, jadwal pelajaran dan penilaian kemajuan belajar dan perkembangan siswa. Selain itu, berkas tersebut juga dilampirkan pada dokumen kurikulum operasional madrasah yang digunakan sebagai landasan penggunaan kurikulum di madrasah.⁷¹

Adapun pelaksanaan kegiatan yang diluar jam pembelajaran yakni kegiatan ekstrakurikuler, kepala madrasah menyampaikan:

“kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan diluar jam pelajaran membantu mengembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik dari ilmu pengetahuan maupun bakat dalam dirinya. Kegiatan ekstrakurikuler ada yang bersifat wajib, yakni pendidikan kepramukaan, dan ekstrakurikuler pilihan sesuai bakat dan minat pesera didik.”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa guru mengerjakan tugas administrasi pada awal tahun ajaran baru dimulai. Guru harus mempunyai dokumen capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, modul ajar beserta tugas guru lainnya, serta jadwal pelaksanaan kegiatan, jadwal pelajaran dan penilaian kemajuan belajar dan perkembangan siswa. Dokumen administrasi guru dikaji oleh waka kurikulum sebagai upaya mendampingi dan mengawasi jalannya pelaksanaan kurikulum sekolah khususnya pada tingkat kelas. Rencana

⁷⁰ Humam Mu’ti, S.Pd, diwawancarai oleh Novita, Banyuwangi, 25 September 2025

⁷¹ Observasi di MI NU 1 Grajagan, 13 September 2025

⁷² Humam Mu’ti, S.Pd, diwawancarai oleh Novita, Banyuwangi, 19 September 2025

pembelajaran yang disusun guru disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan, dalam hal ini yaitu kurikulum merdeka. Selain itu juga diperlaksanaan kegiatan yang ada diluar jam pelajaran, yakni kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh semua peserta didik.

Berikut ini merupakan Dokumentasi yang didapat pada saat proses wawancara dengan guru kelas 5 MI NU 1 Grajagan yang berkaitan dengan pelaksanaan administrasi kurikulum sebagai berikut.



Gambar 4.5
Dokumentasi wawancara bersama Wali kelas 5

Berikut ini merupakan Dokumentasi yang didapat pada saat proses penelitian di kelas yang berkaitan dengan proses belajar mengajar di kelas sebagai berikut.



Gambar 4.6
Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran

3. Evaluasi administrasi kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MI NU 1 Grajagan

Evaluasi kurikulum di madrasah merupakan salah satu kegiatan penting yang harus dilaksanakan karena dengan evaluasi dapat diketahui seberapa efektif kurikulum yang telah dikembangkan serta dapat diketahui kekurangan dan kelemahannya baik untuk penilaian formatif maupun sumatif. Kegiatan evaluasi kurikulum di MI NU 1 Grajagan dilaksanakan secara berkala dua kali per semester yaitu pada akhir semester ganji dan akhir semester genap dalam bentuk supervise ataupun rapat evaluasi, hal ini seperti yang disampaikan oleh kepala madrasah, sebagai berikut:

“Evaluasi dilakukan melalui secara berkala dua kali per semester yaitu pada akhir semester ganji dan akhir semester genap, supervisi akademik, dan rapat evaluasi. Evaluasi dilakukan terhadap guru bidang studi dan kepala madrasah. Guru akan dievaluasi oleh kepala madrasah atau guru yang berkompeten, sedangkan kepala madrasah dievaluasi atau supervise oleh tim pengawas madrasah”.⁷³

Sejalan dengan informasi yang disampaikan oleh kepala Madrasah, waka kurikulum juga menyampaikan bahwa:

“Evaluasi kurikulum kami lakukan secara berkala setiap semester, melalui kegiatan monitoring pelaksanaan modul ajar, analisis hasil evaluasi pembelajaran, serta observasi proses belajar di kelas. Data diperoleh dari hasil supervisi guru, analisis nilai, dan umpan balik dari peserta didik maupun wali murid. Proses evaluasi untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai dan apakah materi, metode, serta penilaian sudah sesuai dengan karakteristik peserta didik atau belum”.⁷⁴

Senada dengan Kepala madrasah dan waka kurikulum, ibu Rentina selaku guru kelas 3 juga menyampaikan bahwa:

⁷³ Elmey Dwi Ratna, S.Pd, diwawancara oleh Novita, Banyuwangi, 19 September 2025

⁷⁴ Vivi Andriani, S.Si, diwawancara oleh Novita, Banyuwangi, 25 September 2025

“Evaluasi kurikulum biasanya dilakukan secara berkala dua kali per semester yaitu pada akhir semester ganjil dan akhir semester genap. Kami para guru ikut terlibat dalam memberikan masukan melalui rapat evaluasi kurikulum yang difasilitasi oleh waka kurikulum dan kepala madrasah. Dalam kegiatan tersebut, kami menyampaikan hasil analisis pembelajaran, hambatan yang ditemui di kelas, serta usulan perbaikan pada perangkat pembelajaran seperti capaian pembelajaran alur tujuan pembelajaran serta modul ajar, dan penilaian. Selain itu, evaluasi juga dilakukan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran melalui refleksi guru, penilaian hasil belajar siswa, dan umpan balik dari peserta didik. Dengan cara ini, kami bisa menyesuaikan strategi pembelajaran agar lebih efektif dan sesuai dengan karakter siswa.⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh informasi bahwa evaluasi kurikulum di MI NU 1 Grajagan dilakukan secara berkala, umumnya pada akhir semester dan akhir tahun pelajaran. Evaluasi terhadap guru dalam pelaksanaan kurikulum, terutama dalam hal kesesuaian materi, metode pembelajaran, dan capaian tujuan pembelajaran dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik. Bahwa proses evaluasi dilakukan melalui rapat evaluasi, refleksi bersama antar guru, dan pengisian instrumen evaluasi kurikulum yang disiapkan oleh kepala madrasah.

Melalui kegiatan ini, dapat mengidentifikasi berbagai kendala yang muncul selama proses pembelajaran, seperti keterbatasan sumber belajar, efektivitas metode yang digunakan, dan tingkat ketercapaian kompetensi dasar pada siswa. Selain itu, juga menekankan bahwa hasil evaluasi kurikulum menjadi dasar untuk menyusun rencana perbaikan pembelajaran pada semester berikutnya. Evaluasi dilakukan tidak hanya menilai dokumen kurikulum secara administratif, tetapi juga menilai implementasinya di

⁷⁵ Rentina, S.Pd, diwawancara oleh Novita, Banyuwangi, 25 September 2025

kelas, termasuk perencanaan, pelaksanaan, aktivitas siswa, serta keterlibatan guru dalam mengembangkan pembelajaran yang aktif dan bermakna.

Berdasarkan observasi, mekanisme monitoring dan supervisi terhadap administrasi kurikulum dilakukan secara berkala, minimal dua kali setiap semester. Kepala madrasah dan wakil kepala madrasah bidang kurikulum melaksanakan supervisi akademik untuk memantau kesesuaian antara dokumen perencanaan dengan praktik pembelajaran di kelas. Selain itu, hasil supervisi dijadikan dasar untuk melakukan evaluasi kurikulum dan penentuan tindak lanjut perbaikan. Evaluasi kurikulum operasional madrasah (KOM) dilakukan setiap akhir tahun ajaran untuk meninjau kesesuaian program dengan hasil belajar siswa dan kebutuhan sekolah. Kemudian hasil evaluasi tersebut digunakan sebagai bahan refleksi dan penyusunan program perbaikan. Beberapa tindakan yang dilakukan antara lain revisi dokumen kurikulum, peningkatan pelatihan guru, serta penyusunan modul pembelajaran yang lebih kontekstual. Proses ini menunjukkan adanya siklus manajemen kurikulum yang berkelanjutan.⁷⁶

Adapun supervisi terhadap kepala madrasah dilakukan oleh tim pengawas madrasah. Kepala madrasah bertanggung jawab penuh atas keterlaksanaan kurikulum di sekolah. Kepala madrasah harus mengetahui sejauh mana keterlaksanaan kurikulum di sekolah yang dipimpinnya. Sesuai pernyataan wawancara oleh kepala madrasah:

“Saya selaku kepala madrah bertanggung jawab penuh atas keterlaksanaan kurikulum di sekolah, oleh sebab itu supervisi yang

⁷⁶ Observasi di MI NU 1 Grajagan, 13 September 2025

dilakukan tim pengawas madrasah bertujuan untuk meningkatkan mutu madrasah sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.”⁷⁷

Senada dengan apa yang disampaikan kepala madrasah, ibu Vivi selaku

waka kurikulum juga menyampaikan:

“supervise atau evaluasi yang dilakukan tim pengawas madrasah kepada kepala madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan, khususnya di lembaga MI NU 1 Grajagan dilaksanakan selama 1 kali dalam setahun, yang mencakup evaluasi dokumen-manajemen seperti, Rencana Kinerja Tahunan (RKT), Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah (RKAM) dan Evaluasi Diri Madrasah (EDM).”⁷⁸

Berdasarkan observasi, evaluasi kepala madrasah bertujuan untuk meningkatkan mutu manajemen madrasah, membantu dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program madrasah agar berjalan sesuai visi dan misi lembaga serta mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran maupun pengelolaan madrasah, serta memberikan umpan balik dan rekomendasi perbaikan. Pengawas madrasah mengevaluasi dokumen-manajemen, seperti Rencana Kinerja Tahunan (RKT), Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah (RKAM) dan Evaluasi Diri Madrasah (EDM) dan memberikan umpan balik serta rekomendasi.⁷⁹

Berikut ini merupakan Dokumentasi yang didapat pada saat proses rapat evaluasi administrasi kurikulum MI NU 1 Grajagan yang berkaitan dengan adminitrasi kurikulum beberapa sebagai berikut. Foto tersebut menunjukkan kegiatan rapat yang dilaksanakan oleh kepala madrasah bersama wakil kepala bidang kurikulum dan guru dalam rangka membahas evaluasi administrasi kurikulum. Rapat ini difokuskan pada peninjauan

⁷⁷ Elmey Dwi Ratna, S.Pd, diwawancara oleh Novita, Banyuwangi, 19 September 2025

⁷⁸ Vivi Andriani, S.Si, diwawancara oleh Novita, Banyuwangi, 25 September 2025

⁷⁹ Observasi di MI NU 1 Grajagan, 13 September 2025

perencanaan, pelaksanaan, dan kelengkapan administrasi kurikulum sebagai bahan evaluasi bersama. Kegiatan berlangsung secara terstruktur melalui penyampaian laporan, diskusi, dan pemberian masukan antar peserta rapat sebagai bagian dari upaya perbaikan administrasi kurikulum di MI NU 1 Grajagan.



Gambar 4.7
Dokumentasi evaluasi administrasi kurikulum

Tabel 4.3
Hasil Temuan

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1	Bagaimana perencanaan administrasi kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MI NU 1 Grajagan?	Kegiatan perencanaan kurikulum di MI NU 1 Grajagan dilaksanakan secara sistematis, kolaboratif, dan berbasis data. Proses ini dilakukan melalui rapat awal tahun ajaran yang dipimpin oleh kepala madrasah dan diikuti oleh tim

	<p>pengembang kurikulum yang terdiri dari guru senior, komite sekolah, dan pengawas madrasah. Selain itu MI NU 1 Grajagan telah menerapkan perencanaan strategis dengan memanfaatkan hasil evaluasi kurikulum tahun sebelumnya sebagai dasar penyusunan Kurikulum Operasional Madrasah (KOM). Langkah awal dalam perencanaan kurikulum yakni menganalisis kebutuhan untuk merumuskan tujuan tertulis dalam visi dan misi satuan pendidikan. Adapun perencanaan dalam kurikulum merdeka meliputi; pengorganisasian pembelajaran intrakulikuler, kokulikuler dan ekstrakulikuler; rencana pembelajaran; penilaian pembelajaran; capaian pembelajaran; modul ajar; dan alur tujuan pembelajaran. Selain itu, juga menyusun kalender pendidikan, menyusun program tahunan dan</p>
--	---

		<p>semester. Perencanaan kurikulum yang baik diharapkan bisa memperbaiki penyusunan kurikulum agar dapat menunjang proses dan hasil belajar yang optimal, meningkatkan efisiensi sumber daya, keadilan, relevansi, dan efektivitas pembelajaran, serta mendukung keberhasilan kegiatan belajar mengajar.</p>
2	<p>Bagaimana pelaksanaan administrasi kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MI NU 1 Grajagan?</p>	<p>Pelaksanaan administrasi kurikulum dilakukan pada dua tingkatan, yaitu tingkat sekolah dan tingkat kelas, yang masing-masing memiliki tanggung jawab dan mekanisme pelaksanaan tersendiri.</p> <p>a. Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Sekolah</p> <p>Pada tingkat sekolah, kepala madrasah berperan sebagai penanggung jawab utama pelaksanaan kurikulum. Kepala madrasah bersama wakil kepala madrasah bidang kurikulum</p>

	<p>mengelola pelaksanaan program, melakukan koordinasi dalam pelaksanaan kurikulum, menyusun rencana tahunan dan malakukan pembinaan organisasi sekolah.</p> <p>b. Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Kelas</p> <p>Pada tingkat kelas, guru menjadi pelaksana utama kurikulum. Setiap guru menyusun dokumen pembelajaran berupa capaian pembelajaran (CP), alur tujuan pembelajaran (ATP), serta modul ajar atau RPP sebelum tahun ajaran dimulai. Dokumen ini diserahkan kepada waka kurikulum untuk dikoreksi dan disesuaikan dengan ketentuan madrasah.</p> <p>Selain itu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan diluar jam pelajaran membantu mengembangkan potensi Sumber Daya</p>
--	---

		Manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik dari ilmu pengetahuan maupun bakat dalam dirinya. Pelaksanaan kurikulum tingkat kelas dan tingkat sekolah yang dilakukan dengan baik akan meningkatkan kualitas pembelajaran. Strategi perencanaan pembelajaran yang bagus akan menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran.
3	Bagaimana evaluasi administrasi kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MI NU 1 Grajagan?	Evaluasi administrasi kurikulum di MI NU 1 Grajagan dilaksanakan secara terstruktur, berkala, dan berkelanjutan sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Evaluasi ini dilakukan terhadap kepala madrasah oleh tim pengawas madrasah dan evaluasi guru bidang studi oleh kepala madrasah. Kegiatan evaluasi dilaksanakan dua kali setiap semester, yaitu pada akhir semester ganjil dan akhir semester genap, dalam bentuk

	<p>rapat evaluasi kurikulum dan supervisi akademik.</p> <p>Proses evaluasi mencakup: Supervisi akademik oleh kepala madrasah dan waka kurikulum kepada guru bidang studi untuk memantau pelaksanaan pembelajaran di kelas dan perangkat pembelajaran seperti capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, dan modul ajar.</p> <p>Adapun kepala madrasah dievaluasi oleh tim pengawas madrasah. Pengawas madrasah mengevaluasi dokumentasi manajemen, seperti Rencana Kinerja Tahunan (RKT), Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah (RKAM), laporan supervisi, hasil Evaluasi Diri Madrasah (EDM) dan memberikan umpan balik serta rekomendasi.</p> <p>Evaluasi dilakukan selama proses pelaksanaan kurikulum untuk memastikan bahwa kurikulum yang disusun dapat mencapai tujuan</p>
--	--

		<p>pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi digunakan untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan terhadap kurikulum yang telah dirancang sehingga dapat menghasilkan proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.</p>
--	--	---

C. Pembahasan Temuan

Setelah memperoleh data dari wawancara, observasi dan dokumentasi, data dapat disajikan dan dianalisis melalui pembahasan temuan yaitu tanggapan terhadap gagasan dan metode penelitian yang dibahas sebelumnya. Hal ini dibahas bersama dengan temuan penelitian selama di lapangan dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan selama penelitian berlangsung. Pembahasan ini meliputi:

1. Perencanaan administrasi kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MI NU 1 Grajagan.

Kegiatan perencanaan administrasi kurikulum di MI NU 1 Grajagan dilaksanakan secara sistematis, kolaboratif, dan berbasis data. Proses ini dilakukan melalui rapat awal tahun ajaran yang dipimpin oleh kepala madrasah dan diikuti oleh tim pengembang kurikulum yang terdiri dari guru senior, komite sekolah, dan pengawas madrasah. Selain itu, MI NU 1 Grajagan telah menerapkan perencanaan strategis dengan memanfaatkan

hasil evaluasi kurikulum tahun sebelumnya sebagai dasar penyusunan Kurikulum Operasional Madrasah (KOM).

Langkah awal dalam perencanaan kurikulum yakni menganalisis kebutuhan untuk merumuskan tujuan tertulis dalam visi dan misi satuan pendidikan. Adapun perencanaan dalam kurikulum merdeka meliputi; pengorganisasian pembelajaran intrakulikuler, kokulikuler dan ekstrakulikuler; rencana pembelajaran; penilaian pembelajaran; capaian pembelajaran; modul ajar; dan alur tujuan pembelajaran. Selain itu, juga menyusun kalender pendidikan, menyusun program tahunan dan semester. Sehingga perencanaan yang baik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan.

Hal tersebut sesuai dengan pandangan Sukmadinata yang menyebutkan bahwa perencanaan kurikulum harus dimulai dari analisis kebutuhan dan hasil evaluasi sebelumnya agar menghasilkan program yang relevan dengan konteks dan kebutuhan peserta didik.⁸⁰

Sedangkan menurut Mulyasa, perencanaan kurikulum adalah serangkaian proses mulai dari perumusan tujuan, analisis kebutuhan, hingga penyusunan rencana (seperti program tahunan dan semester), serta penentuan strategi, materi, dan evaluasi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif.⁸¹

Pandangan Sukmadinata dan Mulyasa dikuatkan oleh pendapat Sudrajat yang menyampaikan bahwa perencanaan kurikulum adalah langkah awal

⁸⁰ Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020) hal. 153

⁸¹ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka* (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2023) 135

membangun kurikulum ketika pekerja kurikulum membuat keputusan dan mengambil tindakan untuk menghasilkan perencanaan belajar dan pembelajaran yang akan digunakan oleh guru dan peserta didik. Perencanaan kurikulum tersebut meliputi kegiatan-kegiatan yaitu, kurikulum operasional sekolah yang berisi pengorganisasian pembelajaran intrakulikuler, kokulikuler dan ekstrakulikuler; rencana pembelajaran; penilaian pembelajaran; capaian pembelajaran; modul ajar; dan alur tujuan pembelajaran.⁸²

Syafaruddin juga menyampaikan perencanaan dalam kurikulum pendidikan mencakup kegiatan-kegiatan, yaitu menyusun kalender pendidikan, menyusun program tahunan, menyusun program semester dan rencana pembelajaran.⁸³

Perencanaan kurikulum yang baik diharapkan bisa memperbaiki penyusunan kurikulum agar dapat menunjang proses dan hasil belajar yang optimal, meningkatkan efisiensi sumber daya, keadilan, relevansi, dan efektivitas pembelajaran, serta mendukung keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

⁸² Akhmad Sudrajat, *Prinsip Pengembangan Kurikulum*. (Paramitra Publishing, Yogyakarta, 2008). 94

⁸³ Syafaruddin, *Perencanaan Kurikulum*, (Banjarmasin: Pustaka Banua, 2011), hal: 230

2. Pelaksanaan Administrasi Kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MI NU 1 Grajagan.

Pelaksanaan kurikulum adalah aktualisasi kurikulum tertulis dalam bentuk pembelajaran nyata, yang merupakan serangkaian kegiatan di bawah bimbingan sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendapat ini dikuatkan oleh pandangan Harold Aliberty dalam bukunya *Reorganizing the High School Curriculum* (USA: Macmillan, 1965) menyatakan bahwa kurikulum adalah *“all of the activities that are provided for the students by the school”* — yaitu semuanya yang disediakan untuk siswa di bawah tanggung-jawab sekolah, tidak hanya pelajaran formal di kelas.⁸⁴

Pelaksanaan administrasi kurikulum dilakukan pada dua tingkatan, yaitu tingkat sekolah dan tingkat kelas, yang masing-masing memiliki tanggung jawab dan mekanisme pelaksanaan tersendiri.

a. Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Sekolah

Pada tingkat sekolah, kepala madrasah berperan sebagai penanggung jawab utama pelaksanaan kurikulum. Tanggung jawab tersebut yaitu pengelolaan keseluruhan program kurikulum di sekolah untuk memastikan tujuan pendidikan tercapai secara efektif. Kepala madrasah bersama wakil kepala madrasah bidang kurikulum mengelola pelaksanaan program, melakukan koordinasi dalam pelaksanaan kurikulum, menyusun rencana tahunan dan melakukan pembinaan organisasi sekolah.

⁸⁴ Harold Aliberty, *Reorganizing the High School Curriculum* (USA: Macmillan, 1965)

b. Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Kelas

Pada tingkat kelas, guru menjadi pelaksana utama kurikulum. Guru bertanggung jawab untuk menerapkan kurikulum melalui kegiatan belajar mengajar sehari-hari, mengelola interaksi antara pendidik dan peserta didik, serta memastikan siswa memperoleh pengalaman belajar yang sesuai. Sehingga setiap guru harus mempunyai dokumen pembelajaran berupa capaian pembelajaran (CP), alur tujuan pembelajaran (ATP), serta modul ajar atau RPP sebelum tahun ajaran dimulai. Dokumen ini diserahkan kepada waka kurikulum untuk dikoreksi dan disesuaikan dengan ketentuan madrasah.

Temuan diatas serasi dengan pernyataan dari Oemar Hamalik yang menyatakan bahwa, pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat madrasah dan tingkat kelas. Dalam tingkat madrasah yang berperan adalah kepala madrasah dan pada tingkat kelas yang berperan adalah guru. Walaupun dibedakan antara tugas kepala sekolah dan tugas guru, namun antara kedua tingkat dalam pelaksanaan administrasi kurikulum tersebut senantiasa bergandengan dan bersama-sama bertanggung jawab dalam melaksanakan proses administrasi sekolah.⁸⁵

Selain itu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan diluar jam pelajaran membantu mengembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik dari ilmu pengetahuan maupun bakat dalam dirinya. Pelaksanaan kurikulum tingkat kelas dan tingkat

⁸⁵ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010)

sekolah yang dilakukan dengan baik akan meningkatkan kualitas pembelajaran. Strategi perencanaan pembelajaran yang bagus akan menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Menurut Suryosubroto kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang pada umumnya merupakan program pilihan. Kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dan kurikulum.⁸⁶

Pendapat Suryosubroto dikuatkan oleh Rusli Lutan yang menyampaikan bahwa Ekstrakurikuler merupakan bagian internal dari proses belajar yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan siswa, bahkan kegiatan ekstrakurikuler perpanjangan pelengkap atau penguat kegiatan intrakurikuler untuk menyalurkan bakat atau pendorong perkembangan potensi anak didik mencapai taraf maksimum.⁸⁷

Kegiatan intrakurikuler atau kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler merupakan dua komponen penting dan saling melengkapi dalam pelaksanaan kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan yang holistik.

⁸⁶ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (PT. Rineka Cipta, Jakarta, 1997) Cet. II, hlm. 271

⁸⁷ Rusli Lutan, *Materi Pokok Pengelolaan Interaksi Belajar Mengajar Intrakurikuler, Kokurikuler dan Ekstrakurikuler*, (Universitas Terbuka, 1986)

3. Evaluasi administrasi kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MI NU 1 Grajagan

Evaluasi administrasi kurikulum di MI NU 1 Grajagan dilaksanakan secara terstruktur, berkala, dan berkelanjutan sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Evaluasi ini dilakukan terhadap kepala madrasah oleh tim pengawas madrasah dan evaluasi guru bidang studi oleh kepala madrasah. Kegiatan evaluasi dilaksanakan dua kali setiap semester, yaitu pada akhir semester ganjil dan akhir semester genap, dalam bentuk rapat evaluasi kurikulum dan supervisi akademik.

Proses evaluasi mencakup Supervisi akademik oleh kepala madrasah dan waka kurikulum kepada guru bidang studi untuk memantau pelaksanaan pembelajaran di kelas dan menganalisis hasil belajar siswa untuk menilai efektivitas metode dan materi pembelajaran. Refleksi guru dan rapat evaluasi kurikulum yang menjadi wadah bagi guru untuk menyampaikan hasil pembelajaran, kendala yang dihadapi, serta usulan perbaikan perangkat pembelajaran seperti capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, dan modul ajar.

Praktik ini sejalan dengan pandangan Ornstein & Hunkins yang menegaskan bahwa evaluasi kurikulum yang efektif harus mencakup proses reflektif, analisis data, dan keterlibatan semua pihak agar dapat menghasilkan keputusan perbaikan yang akurat.⁸⁸

⁸⁸ Ornstein, Allan C., and Francis P. Hunkins. 2018. Curriculum: Foundation, Principles and Issues, Seventh Edition.

Pandangan Ornstein & Hunkins sejalan dengan teori Sanjaya yang menyatakan bahwa pelibatan guru dalam evaluasi kurikulum sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan relevansi kurikulum terhadap kebutuhan peserta didik. Melalui kolaborasi ini, guru dapat memberikan masukan nyata yang bersumber dari pengalaman praktik di kelas.⁸⁹

Adapun kepala madrasah dievaluasi oleh tim pengawas madrasah. Pengawas madrasah mengevaluasi dokumen manajemen, seperti Rencana Kinerja Tahunan (RKT), Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah (RKAM), laporan supervisi, hasil Evaluasi Diri Madrasah (EDM) dan memberikan umpan balik serta rekomendasi. Selain itu Kepala madrasah dipertanggungjawabkan atas hasil kinerja madrasah, apakah mampu meningkatkan mutu pendidikan, kemandirian, dan inovasi serta membina guru dengan memberikan pelatihan untuk mendukung pengembangan professional guru.

Temuan diatas sesuai dengan pandangan Leithwood et al. yang menyatakan bahwa kepala sekolah harus dievaluasi atas kemampuan membina guru memberikan pelatihan, dan mendukung pengembangan profesional staf untuk meningkatkan kompetensi.⁹⁰ Serasi dengan pandangan Leithwood, Wahjousumidjo juga berpendapat bahwa kepala madrasah berperan sebagai pemimpin pendidikan (*educational leader*) yang bertanggung jawab atas tercapainya tujuan pendidikan. Oleh karena itu,

⁸⁹ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Jakarta: Kencana, 2015)

⁹⁰ William Mulford, Halia Silins, Kenneth A. Leithwood, *Educational Leadership for Organisational Learning and Improved Student Outcomes*, (Springer Science & Business Media, 2004)

evaluasi kinerjanya harus mempertimbangkan kualitas kepemimpinan (gaya memimpin, komunikasi, dan kemampuan menggerakkan bawahan), Efektivitas manajemen sekolah seta kemampuan mengambil keputusan berdasarkan prinsip moral dan nilai-nilai agama.⁹¹

Evaluasi dilakukan selama proses pelaksanaan kurikulum untuk memastikan bahwa kurikulum yang disusun dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi digunakan untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan terhadap kurikulum yang telah dirancang sehingga dapat menghasilkan proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

Universitas Islam Negeri
KH ACHMAD SIDDIQ



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

⁹¹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi administrasi kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MI NU 1 Grajagan Purwoharjo Banyuwangi, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan administrasi kurikulum di MI NU 1 Grajagan dilaksanakan secara sistematis dan kolaboratif dengan melibatkan kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, dan guru. Perencanaan mencakup penyusunan Kurikulum Operasional Madrasah (KOM), pengorganisasian pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler, penyusunan alur tujuan pembelajaran, modul ajar, capaian pembelajaran, serta perencanaan penilaian pembelajaran.
2. Pelaksanaan administrasi kurikulum di MI NU 1 Grajagan dilaksanakan pada tingkat madrasah dan tingkat kelas. Pada tingkat madrasah, pelaksanaan dilakukan melalui pengaturan jadwal, pembagian tugas guru, serta pelaksanaan program kurikulum. Pada tingkat kelas, pelaksanaan dilakukan oleh guru melalui kegiatan pembelajaran yang mengacu pada perencanaan dan perangkat pembelajaran yang telah disusun.
3. Evaluasi administrasi kurikulum di MI NU 1 Grajagan dilaksanakan secara terstruktur dan berkala melalui evaluasi kepala madrasah dan evaluasi kinerja guru. Evaluasi dilakukan terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan

penilaian pembelajaran sebagai dasar perbaikan dan pengembangan administrasi kurikulum.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan penarikan kesimpulan yang ada, maka penulis memberikan pemikiran melalui saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk Kepala madrasah diharapkan dapat terus memperkuat pengelolaan administrasi kurikulum melalui pembinaan dan supervisi akademik yang berkelanjutan, khususnya dalam memastikan keterlaksanaan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum secara konsisten.
2. Untuk Wakil kepala bidang kurikulum diharapkan dapat meningkatkan koordinasi dan pendampingan kepada guru dalam penyusunan serta pemanfaatan perangkat administrasi kurikulum agar sesuai dengan ketentuan Kurikulum Merdeka.
3. Untuk Guru diharapkan dapat melaksanakan pembelajaran dengan mengacu pada administrasi kurikulum yang telah disusun, serta meningkatkan kompetensi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran melalui pelatihan dan pengembangan profesional.

Untuk Madrasah diharapkan dapat menyediakan dukungan yang memadai, baik dari segi kebijakan maupun fasilitas, guna menunjang pelaksanaan administrasi kurikulum secara optimal dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Prastowo. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jogjakarta: Diva Press, 2013.
- Anggito dan Johan Setiawan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Anisatus Sholihah, Agus Siswanto, Tri Rahayu “Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik” (Jurnal Idaaratul Ulum: 2023)
- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta. 2019
- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008
- Akhmad Sudrajat. *Prinsip Pengembangan Kurikulum*. Januari 31, 2008. <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/31/prinsip-pengembangan-kurikulum/>
- Arnyta, Desty Mulyanti, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Kualitas Mutu Instansi Pendidikan Dan Pembelajaran” *Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa* 2, no.2 (2023). <https://doi.org/10.31004/jpion.v4i1.355>
- Ary H. Gunawan, *Administrasi Sekolah*. PT Rineka Cipta, Jakarta, 2002.
- Dedi Lazwardi, Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan, *Jurnal Kependidikan Islam, Jurnal Idaarah* 7, No. 1, (Juni 2017): 108 – 109. <https://doi.org/10.24042/alidarah.v7i1.1112>

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka, Jakarta, 2007.

Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulis. *Implementasi Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gaya Media, 2012.

Fullan, M., Quinn, J., & McEachen, J. *Deep Learning: Engage the World Change the World*. Corwin Press. 2018.

Hamalik, Oemar. *Sistem Intership Kependidikan Teori dan Praktek*. Bandung: Mandar Maju. 1990.

Haniatun Masluroh, Sistem Online Administrasi Kurikulum Sebagai Solusi Perbaikan Layanan Administrasi Di SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik.

Jurnal Didaktika, 19. No. 2. 2013. 5.

<https://doi.org/10.30587/didaktika.v19i2.39>

Hosnan, M. *Pendekatan Saentifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Galia Indonesia. 2014.

Hotmaulina Sihotang. *Buku Materi Pembelajaran Pengembangan Pembelajaran*. Jakarta: UKI Press, 2020.

Kamus Besar Bahasa Indonesia Unduh di <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6185222/apa-itu-implementasi-pengertian-tujuan-dan-contoh-penerapanya> tanggal 1 mei 2023.

Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.

Milles dan Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.

- Mulyasa, H. E. *Manajemen pendidikan karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2022
- Mulyasa, H. E. *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Bumi Aksara, 2023.
- Mulyasa, H. E. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Mulyasa, H. E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mursal Aziz, Asmar Sholih, Sania “Administrasi Kurikulum Pendidikan Islam di SD Al-Ittihadiyah Laut Dendang” *Jurnal Al-Rabwah: Jurnal Ilmu Pendidikan*: 2024. <https://doi.org/10.55799/jalr.v18i01.438>
- Nana Sudjana. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Di sekolah*. Bandung: Sinar Baru Al-gesindo, 2010.
- Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Nurhayati, P., Emilzoli, M., & Fu’adiah, D. (2022). Peningkatan Keterampilan Penyusunan Modul Ajar Dan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka Pada Guru Madrasah Ibtidaiyah. *JMM Jurnal Masyarakat Mandiri*, 6. No. 5, 2022, 1–9. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/10047>
- Oemar Hamalik. *Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Oemar Hamalik. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2006.
- Oemar Hamalik. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Remaja Rosda Karya, 2009.

Olivia, Susan & Gibson, John. Indonesia in The Time of Covid-19. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 56, No. 2, 2020: 143–174.

<https://scholar.ui.ac.id/en/publications/indonesia-in-the-time-of-covid-19/>

Ornstein, Allan C., and Francis P. Hunkins. *Curriculum: Foundation, Principles and Issues*, Seventh Edition. Pearson Education, 2018.

Primanita Sholihah Rosmana, Sofyan Iskandar, Atikah Amanda Putri, Azeera, Nurul Fitriyani Roisussalamah “Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan” *Jurnal Bioshell Universitas Pendidikan Indonesia*: 11, no. 1, 2022.

<https://doi.org/10.56013/bio.v11i1.1334>

Salamun, Sukarman Purba, Vina Febiani Musyadad, Diah Puji Nali Brata, Sakirman, Muhammad Nurtanto, Yurfiah, Muhammad Hasan, dan Tri Suhartati. Inovasi Perencanaan Pembelajaran. t.t: Yayasan Kita Menulis, 2021. <https://kitamenulis.id/2021/11/24/inovasi-perencanaan-pembelajaran/>

Sanjaya, Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran, teori dan praktik KTSP*. Jakarta: kencana, 2015.

Sanjaya, Wina. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana. 2015.

Satrio, Dkk, Administrasi Kurikulum, Kesiswaan, Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam Tinjauan Administrasi Sekolah, *Journal of Islamic Educational Management*, 4. No. 2, 2021.

<https://doi.org/10.24014/ijiem.v4i2.13057>

- Slameto. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Sri Kusrini, Implementasi Administrasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Islam Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuansing, Pekanbaru, Skripsi: UIN SUSKA RIAU, 2011.
- Stufflebeam, iD.L. Guili Zhang. *The CIPP Evaluation Model: How to Evaluate for Improvement and Accountability*. New York: The Guilford Press, 2017.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta, 2018.
- Suharsimi Arikunto. *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejujuran*. Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 1990.
- Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hardiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini. Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 6. No. 5, 2022. 8248–8258.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>
- Syafaruddin. *Perencanaan Kurikulum*. Banjarmasin: Pustaka Banua, 2011.
- Syuhada, Mawar, Ramli Saputra, Mudasir, “Peran Administrasi Pelaksanaan Kurikulum dalam Pendidikan” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8. No. 1, 2024). <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.12797> .

- Terry, George R. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Trianto Ibnu Badar at-Taubany dan Moch. Tolchah, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*, Depok: Kencana, 2017.
- Tyler, R. W. *Basic principles of curriculum and instruction*. University of Chicago Press. 2018.
- Umar Sidiq & Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 59
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang dasar 1945 Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional
- Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Prenada Media. 2005.
- Yamin, M., & Syahrir, S. (). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6, No. 1, 2020, 126–136. <http://dx.doi.org/10.58258/jime.v6i1.1121>
- Yuni Purnama Sari, Selpiani, Tazkia Nur “Peran Guru Dalam Implementasi Administrasi Kurikulum” *Jurnal El-Fakhru, Islamic Education, Teaching and Studies*: 3. No. 1, 2023. 37-49. <https://jurnal.stainmajene.ac.id/index.php/elfakhru/article/download/771/484/4525>.
- Zainy Chalish Hamdy dkk. *Administrasi Pendidikan dan Supervisi Pendidikan*. IAIN Press, Medan, 2005.
- Zulkifli, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Pekanbaru: UIR PRKSS, 2005.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novita Rahayu
NIM : T20193168
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Jurusan : Pendidikan Islam dan Bahasa
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul "Implementasi Administrasi Kurikulum dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MI NU 1 Grajagan Purwoharjo Banyuwangi" tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam makalah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 02 Desember 2025



Novita Rahayu
NIM: T20193168

MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Implementasi Administrasi Kurikulum dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MI NU 1 Grajagan Purwoharjo Banyuwangi	1. Implementasi Administrasi Kurikulum	1. Perencanaan Administrasi Kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> • Penyusunan Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) • Penyusunan Program Tahunan dan Semester • Rapat Kerja Awal Tahun 	1. Informan <ul style="list-style-type: none"> • Kepala Madrasah • Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum • dan Guru MI NU 1 Grajagan. 2. Observasi 3. Dokumentasi	1. Pendekatan penelitian kualitatif 2. Jenis penelitian kualitatif deskriptif 3. Metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. 4. Metode Analisis data deskriptif kualitatif. 5. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu.	1. Bagaimana perencanaan administrasi kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MI NU 1 Grajagan? 2. Bagaimana pelaksanaan administrasi kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MI NU 1 Grajagan? 3. Bagaimana evaluasi administrasi kurikulum dalam

		3. Evaluasi Administrasi Kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi kurikulum setiap semester • Tindak lanjut hasil evaluasi • Peningkatan mutu pembelajaran berdasarkan hasil penilaian 			meningkatkan kualitas pembelajaran di MI NU 1 Grajagan?
2. Kualitas Pembelajaran		1. Perencanaan Pembelajaran 2. Pelaksanaan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai kurikulum • Penetapan tujuan dan capaian belajar yang jelas • Kegiatan belajar aktif, kreatif, menyenangkan • Keterlibatan peserta didik dalam proses belajar • Pemanfaatan media dan metode pembelajaran variative 			

		3. Evaluasi Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none">• Penilaian hasil belajar secara berkelanjutan• Refleksi guru terhadap hasil belajar siswa• Tindak lanjut hasil evaluasi untuk peningkatan mutu			
--	--	--------------------------	---	--	--	--

PEDOMAN OBSERVASI

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	ASPEK YANG DIAMATI	CATATAN OBSERVASI
Implementasi Administrasi Kurikulum dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MI NU 1 Grajagan Purwoharjo Banyuwangi	Implementasi Administrasi Kurikulum	1. Perencanaan Administrasi Kurikulum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterlibatan kepala madrasah, waka kurikulum, dan guru dalam penyusunan program 2. Kelengkapan dokumen kurikulum dan perangkat ajar 3. Koordinasi dan pembagian tugas pada rapat kerja 	Berdasarkan hasil observasi, madrasah melakukan rapat kerja pada awal tahun pelajaran untuk menyusun program tahunan dan semester. Seluruh guru terlibat aktif, namun masih ada beberapa yang belum memahami sepenuhnya isi dokumen KOM. Dokumen CP, ATP dan modul ajar disusun, tetapi belum seluruhnya terintegrasi dengan kurikulum merdeka.
		2. Pelaksanaan Administrasi Kurikulum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kehadiran guru sesuai jadwal mengajar 2. Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran 3. Pemantauan kepala madrasah terhadap pelaksanaan pembelajaran 	Proses pembelajaran berjalan sesuai jadwal yang telah disusun. Guru melaksanakan tugas sesuai bidangnya, dan kegiatan ekstrakurikuler berjalan baik. Kepala madrasah melakukan supervisi secara rutin, namun lebih bersifat administratif dan belum maksimal pada pembinaan pedagogis.

		<p>3. Evaluasi Administrasi Kurikulum</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan rapat evaluasi yang dilaksanakan secara berkala 2. Catatan hasil evaluasi dan rekomendasi perbaikan 3. Implementasi hasil evaluasi dalam perencanaan berikutnya 	<p>Evaluasi kurikulum dilakukan setiap akhir semester dengan melibatkan kepala madrasah, waka kurikulum, dan guru. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar perbaikan perangkat ajar dan pelaksanaan program berikutnya. Namun, tindak lanjut hasil evaluasi belum terdokumentasi dengan baik.</p>
<p>Meningkatkan Kualitas Pembelajaran</p>		<p>1. Perencanaan Pembelajaran</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dokumen CP, ATP dan modul ajar guru 2. Kesesuaian antara CP, ATP, modul ajar dan pelaksanaan pembelajaran 3. Keterlibatan guru dalam penyusunan rencana ajar 	<p>Guru telah menyusun CP, ATP, dan modul ajar sesuai capaian pembelajaran, meskipun masih ada yang menggunakan format lama. Tujuan pembelajaran tercantum dengan jelas dan sebagian guru sudah menyesuaikan metode dengan karakteristik siswa.</p>
		<p>2. Pelaksanaan Pembelajaran</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Suasana kelas selama pembelajaran berlangsung 2. Aktivitas siswa dalam kegiatan belajar 	<p>Kegiatan belajar berlangsung kondusif dan interaktif. Guru menggunakan metode diskusi dan tanya jawab untuk melibatkan siswa. Sebagian guru telah menggunakan media visual</p>

			3. Kreativitas guru menggunakan media pembelajaran 3. Evaluasi Pembelajaran	sederhana seperti gambar dan video pembelajaran, meskipun pemanfaatan teknologi masih terbatas. 1. Instrumen penilaian yang digunakan guru 2. Pemberian umpan balik terhadap hasil belajar siswa 3. Rencana tindak lanjut atau remedial	Guru melakukan penilaian formatif dan sumatif dengan menggunakan rubrik dan lembar observasi siswa. Hasil belajar dievaluasi setiap akhir tema dan dibahas dalam rapat guru. Tindak lanjut berupa bimbingan tambahan bagi siswa yang belum mencapai kompetensi dasar.
--	--	--	--	--	---

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

PEDOMAN WAWANCARA

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	INFORMASI YANG DICARI	PERTANYAAN
Implementasi Administrasi Kurikulum dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MI NU 1 Grajagan Purwoharjo Banyuwangi	Implementasi Administrasi Kurikulum	1. Perencanaan Administrasi Kurikulum	Mengetahui bagaimana perencanaan administrasi kurikulum dilakukan di madrasah dan siapa saja yang terlibat dalam proses tersebut.	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana proses penyusunan program tahunan dan semester di madrasah ini?2. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan kurikulum?3. Bagaimana penyusunan Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) dilakukan?4. Apa saja kendala yang dihadapi dalam penyusunan perangkat pembelajaran?5. Bagaimana upaya kepala madrasah untuk menyelaraskan perencanaan kurikulum dengan kurikulum nasional atau kurikulum merdeka?

		<p>2. Pelaksanaan Administrasi Kurikulum</p>	<p>Mengetahui bagaimana pelaksanaan administrasi kurikulum dijalankan oleh guru dan kepala madrasah.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pembagian tugas guru dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di MI NU 1 Grajagan? 2. Apakah guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP dan jadwal yang telah ditetapkan? 3. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan kurikuler di madrasah ini? 4. Sejauh mana kepala madrasah melakukan supervisi terhadap pelaksanaan pembelajaran? 5. Apa saja kendala yang muncul dalam pelaksanaan kurikulum dan bagaimana solusinya?
		<p>3. Evaluasi Administrasi Kurikulum</p>	<p>Mengetahui bagaimana proses evaluasi administrasi kurikulum dilakukan dan bagaimana hasilnya digunakan untuk perbaikan mutu pembelajaran.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kapan dan bagaimana evaluasi administrasi dilakukan di madrasah ini? 2. Siapa saja yang terlibat dalam proses evaluasi? 3. Apa saja yang dievaluasi dalam pelaksanaan kurikulum? 4. Bagaimana hasil evaluasi untuk perbaikan proses pembelajaran? 5. Apakah ada tindak lanjut dari hasil evaluasi yang dilakukan setiap semester?

	<p>Meningkatkan Kualitas Pembelajaran</p>	<p>1. Perencanaan Pembelajaran</p>	<p>Mengetahui sejauh mana guru menyiapkan perangkat pembelajaran dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai kurikulum.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana guru menyusun CP, ATP dan modul ajar di madrasah ini? 2. Apakah modul ajar disusun sesuai dengan capaian pembelajaran dan kurikulum merdeka? 3. Bagaimana pemilihan metode dan media pembelajaran dilakukan? 4. Apakah ada pelatihan yang membantu guru dalam menyusun perangkat pembelajaran? 5. Apa kendala yang dihadapi dalam perencanaan pembelajaran?
		<p>2. Pelaksanaan Pembelajaran</p>	<p>Mengetahui bagaimana proses belajar mengajar berlangsung dan bagaimana guru serta siswa berinteraksi selama pembelajaran.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana suasana pembelajaran di kelas? 2. Apakah siswa aktif dalam kegiatan belajar? 3. Metode apa yang digunakan guru agar pembelajaran menarik dan menyenangkan? 4. Bagaimana guru memanfaatkan media di kelas? 5. Bagaimana keterlibatan siswa dalam kegiatan kelompok kelas?

		<p>3. Evaluasi Pembelajaran</p>	<p>Mengetahui bagaimana guru melaksanakan penilaian dan tindak lanjut hasil belajar siswa.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses penilaian hasil belajar siswa dilakukan? 2. Kapan guru melakukan penilaian formatif dan sumatif? 3. Bagaimana guru memberikan umpan balik kepada siswa? 4. Apakah hasil evaluasi digunakan untuk perbaikan pembelajaran berikutnya? 5. Bagaimana tindak lanjut bagi siswa yang belum mencapai kompetensi dasar?
--	--	---------------------------------	--	---

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

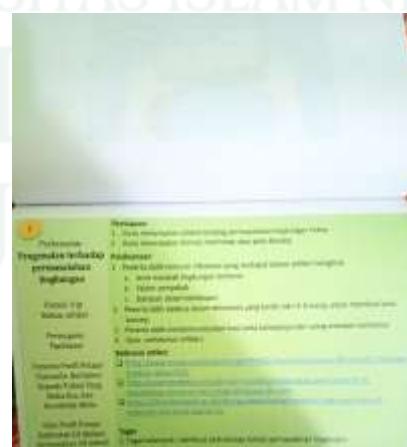
PEDOMAN DOKUMENTASI

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	NAMA DOKUMEN	STATUS DOKUMEN		BENTUK DOKUMEN
				ADA	TIDAK	
Implementasi Administrasi Kurikulum dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MI NU 1 Grajagan Purwoharjo Banyuwangi	1. Implementasi Administrasi Kurikulum	1. Perencanaan Administrasi Kurikulum	1. Rencana Kerja Tahunan (RKT) 2. Program Semester dan Program Tahunan 3. Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) 4. CP, ATP, Modul Ajar			
		2. Pelaksanaan Administrasi Kurikulum	1. Jadwal Pelajaran 2. Pembagian Tugas Guru dan Waka 3. Daftar Hadir Guru dan Siswa 4. Laporan Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler			

		<p>3. Evaluasi Administrasi Kurikulum</p>	<p>1. Notulen Rapat Evaluasi Kurikulum 2. Laporan Hasil Evaluasi Semester 3. Daftar Penilaian Guru dan Siswa 4. Dokumen Hasil Supervisi Kepala Madrasah</p>			
<p>2. Meningkatkan Kualitas Pembelajaran</p>	<p>1. Perencanaan Pembelajaran</p>	<p>1. Modul Ajar Guru 2. Capaian Pembelajaran (CP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) 3. Daftar Materi dan Media Pembelajaran</p>				
		<p>2. Pelaksanaan Pembelajaran</p>	<p>1. Jurnal Kegiatan Mengajar 2. Dokumentasi Foto/Video Pembelajaran di Kelas 3. Daftar Hadir Peserta Didik</p>			

		3. Evaluasi Pembelajaran	1. Buku Nilai dan Rekap Penilaian Siswa 2. Laporan Hasil Belajar (Raport) 3. Berita Acara Rapat Evaluasi Pembelajaran			
--	--	--------------------------	---	--	--	--

DOKUMENTASI







**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftlik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftlik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-14584/ln.20/3.a/PP.009/12/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MI NU 1 GRAJAGAN PURWOHARJO BANYUWANGI
Grajagan Purwoharjo Banyuwangi

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20193168

Nama : NOVITA RAHAYU

Semester : Semester tiga belas

Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Implementasi Administrasi Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MI NU 1 Grajagan Purwoharjo Banyuwangi" selama 14 (empat belas) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Elmey Dwi Ratna, S.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 22 Desember 2025

Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



**PENGURUS CABANG NAHDLATUL ULAMA
LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU BANYUWANGI
MIS NU 1 GRAJAGAN**
NSM: 111235100167 NPSN: 60715971 NIS: 110010 NUS: 016
Website: www.minu1grajagan.sch.id Email: minusagra@gmail.com

Alamat: Jl. Raya, No. 23 Curahjati, Grajagan, Purwoharjo, Banyuwangi 68483 Telp. 082230125170

SURAT KETERANGAN

Nomor: 127/LPM/MI.167/IX/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elmey Dwi Ratna, S.Pd
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : MI NU 1 GRAJAGAN

Menerangkan bahwa :

Nama : Novita Rahayu
Nim : T20193168
Prodi : Menejemen Pendidikan Islam
Universitas : Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember
Judul : Implementasi Administrasi Kurikulum dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MI NU 1 Grajagan Purwoharjo Banyuwangi

Mahasiswa tersebut diatas, telah melaksanakan penelitian di MI NU 1 Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi dari tanggal 13-19 September 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwoharjo, 22 September 2025

Kepala Madrasah



UNIVERSITAS
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BIODATA PENULIS



Data pribadi

Nama	:	Novita Rahayu.
Nim	:	T20193168.
Tempat, Tanggal Lahir	:	Banyuwangi, 24 November 2000.
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
Jurusan	:	Pendidikan dan Bahasa.
Program Studi	:	Manajemen Pendidikan Islam.
Jenis Kelamin	:	Perempuan.
Alamat	:	Dusun Curahjati RT/RW 02/05 Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur.

Riwayat Pendidikan

MI NU 1 Sidorejo

MTS Negeri 7 Banyuwangi

MAN 4 Banyuwangi

UIN Kiai Haji Achmad Siddiq

Jember